

POTRET PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI SMKN 1 METRO

Oleh :

ZAIN KHALIFATUL MA'RUFAH
NPM : 2201070014



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2025 M

POTRET PENDIDIKAN LIFE SKILL DI SMKN 1 METRO

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ZAIN KHALIFATUL MA'RUFAH
NPM. 2201070014

Pembimbing: Atik Purwasih, M.Pd
NIP. 199205032019032009

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/ 2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Raya Darmawila Nomor 10 A Bringinrejo Metro Tengah Kota Metro Lampung 31111
Telepon (0725) 41807, Faksimili (0725) 47290. Website: www.tarbiyah.unislampung.ac.id e-mail: tarbiyah.unislampung.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka
skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Zain Kholidatul Ma'rufah
NPM : 2201070014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : POTRET PENDIDIKAN LIFE SKILL DI SMKN 1 METRO

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS



Metro, 26 November 2025
Dosen Pembimbing

[Signature]
Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009

PERSETUJUAN

Judul : POTRET PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI SMKN 1 METRO
Nama : Zain Kholisatul Ma'rufah
NPM : 2201070014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 26 November 2025
Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan X2 104B Diversitaria Kampus 15 A Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung 31111
Telepon (0725) 41507 Faksimil (0725) 47205 Webaddr www.tarbiyah.metrovni.ak.id e-mail tarbiyah.metrovni.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: B-2023/UJN.561 /0/PP.002/12/2025

Skripsi dengan judul:POTRET PENDIDIKAN LIFE SKILL DI SMKN 1 METRO, disusun oleh: Zain Kholidatul Ma'rufah, NPM. 2201070014, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 11 Desember 2025.

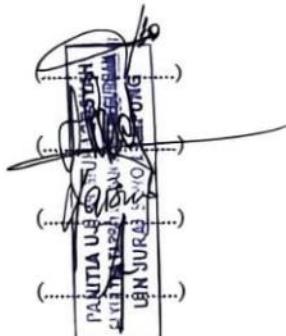
TIM PENGUJI

Pengaji I : Atik Purwasih, M.Pd

Pengaji II : Dr. Tubagus Ali RPK, M.Pd.

Pengaji III : Karsiwan, M.Pd.

Pengaji IV : Anita Lisdiana, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

POTRET PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI SMKN 1 METRO

Oleh :

ZAIN KHOLIFATUL MA'RUFAH

Pada era globalisasi saat ini, dunia kerja menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kecakapan hidup *Life Skill* yang mampu menunjang kesiapan kerja dan kompetensi profesional. Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan personal, sosial, akademik, dan vokasional agar mampu beradaptasi dengan perkembangan industri, termasuk industri perhotelan yang menuntut kedisiplinan, etika pelayanan, kerja sama, serta keterampilan teknis. Namun demikian, tidak semua peserta didik memiliki kecakapan tersebut secara optimal, sehingga diperlukan proses pendidikan *Life Skill* yang terstruktur dan terintegrasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan *Life Skill* di Jurusan Perhotelan SMKN 1 Metro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan *Life Skill* di Jurusan Perhotelan SMKN 1 Metro telah berjalan dengan sangat baik dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun praktik industri. Dalam pembentukan kecakapan personal muncul melalui pembiasaan disiplin, penggunaan seragam divisi, dan tanggung jawab kerja. Pembentukan kecakapan sosial tampak dalam latihan komunikasi, kerja sama, dan etika pelayanan melalui simulasi di Front Office dan Food & Beverage. Ketiga, pembentukan kecakapan akademik terlihat dari kemampuan siswa menghubungkan teori perhotelan dengan praktik proyek seperti *knowledge of glassware*, *housekeeping*, dan prosedur F&B. Pembentukan kecakapan vokasional tercermin dari penguasaan keterampilan teknis seperti pressing laundry, *making bed*, dan *table setting* yang diperkuat melalui PKL, yang bahkan berujung pada perekrutan langsung oleh pihak hotel. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan pendidikan *life skill* di SMKN 1 Metro meliputi : fasilitas praktik setara hotel bintang 4, Edotel fungsional, kerja

sama industri yang kuat, serta motivasi belajar siswa. Adapun hambatan yang ditemukan adalah kerusakan beberapa alat praktik, tingginya biaya operasional mesin tertentu seperti dry cleaning. Meskipun demikian, aspek-aspek tersebut perlu dibenahi agar pembelajaran semakin efektif dan sesuai tuntutan industri perhotelan.

Kata Kunci : Pendidikan *Life Skill*, Perhotelan

ABSTRACT

THE PORTRAIT OF LIFE SKILLS EDUCATION AT SMKN 1 METRO.

By:
ZAIN KHOLIFATUL MA'RUFAH

In the current era of globalization, the world of work demands human resources who possess not only academic knowledge but also life skills that support work readiness and professional competence. Students are required to develop personal, social, academic, and vocational skills in order to adapt to industrial developments, including the hospitality industry, which requires discipline, service ethics, teamwork, and technical skills. However, not all students possess these skills optimally; therefore, a structured and integrated life skills education process within the learning activities is essential. Accordingly, this study aims to examine the implementation as well as the supporting and inhibiting factors of life skills education in the Hospitality Department of SMKN 1 Metro.

This study employed a descriptive qualitative research design with a field research approach. The data collection techniques included observation, interviews, and document analysis. Data analysis was conducted through data collection, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

Based on the research findings and analysis, it can be concluded that the implementation of life skills education in the Hospitality Department of SMKN 1 Metro has been carried out very well and is integrated into both classroom learning and industrial practice. The development of personal skills is reflected in the habituation of discipline, the use of division-specific uniforms, and work responsibility. Social skills development is evident through communication training, teamwork, and service ethics practiced in simulations at the Front Office and Food & Beverage divisions. Academic skills development is demonstrated by students' ability to connect hospitality theories with project-based practices, such as knowledge of glassware, housekeeping, and Food & Beverage procedures. Vocational skills development is reflected in the mastery of technical competencies such as laundry pressing, bed making, and table setting, which are further strengthened through industrial

internships, some of which have led to direct recruitment by hotels. Supporting factors in the implementation of life skills education at SMKN 1 Metro include hotel-standard practice facilities equivalent to four-star hotels, a functional Edotel, strong industry partnerships, and students' learning motivation. Meanwhile, the inhibiting factors identified include damage to certain practice equipment and the high operational costs of specific machines, such as dry cleaning equipment. Nevertheless, these aspects need to be improved to ensure more effective learning and alignment with the demands of the hospitality industry.

Keywords: Life Skills Education. Hospitality Department

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zain Kholifatul Ma'rufah

Npm : 2201070014

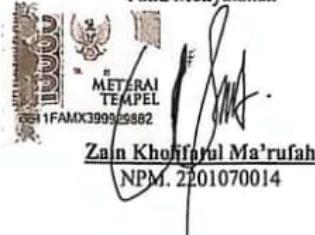
Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan asli hasil penelitian
saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan
dalam daftar pustaka.

Metro, 26 November 2025

Yane Menyatakan



MOTTO

وَكُونَهُ مُتَنَقْلًا مُشْتَقًا # يُعَالِبَانْ حَيْثُ ذَاكَ اسْتَحْقَاقًا

"*Mayoritas orang hebat itu berasal dari keturunan yang hebat pula, tapi hal ini bukanlah syarat, maka mulailah orang hebat itu dari kamu!*"

-Alfiyah ibnu malik-

"INI AKAN BERLALU"

(*kalau senang agar tidak lupa diri, kalau susah agar tidak putus asa*)

-Dr. H. Faruddin Faiz,M.Ag.

Ada resiko yang harus diambil, hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan dimenangkan.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya.
Dengan segenap rasa syukur dan cinta, kupersembahkan Skripsi ini
kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tersayang, tercinta, ibu Siti Halimah dan bapak Muhtarom terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti.
2. Kakak tercinta, Ahmad Fahrurrozi terima kasih atas kasih, perhatian, dan doa yang tak pernah berhenti menguatkanmu. Engkau bukan hanya saudara, tetapi juga sahabat terbaik yang selalu menjadi sumber semangat, suport, dan inspirasi dalam setiap langkah perjuangan ini.
3. Terimakasih kepada Keluarga besar pesantren terutama K.H Abah Fatkhuloh Hambari, kepada teman-teman seperjuangan, yang selalu memberi semangat, dukungan, dan kebersamaan yang berarti selama masa studi. terima kasih atas bimbingan, doa, dan dukungan yang tulus. Kalian telah menjadi bagian penting dalam membentuk pribadi dan semangat juang penulis hingga karya ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melakukan penelitian SMKN 1 Metro dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Potret *Life Skill* Di Pondok SMKN 1 Metro”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata satu (S1). Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami,M.Pd.,Kons. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Anita Lisdiana, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
4. Atik Purwasih, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak ,Ibu dosen yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta arahan selama masa study saya hingga proses penyusunan tugas hingga skripsi.

6. Fahrisyah, S.Pd selaku kepala sekolah SMKN 1 Metro, Bapak/Ibu Guru beserta Staf SMKN 1 Metro.
7. Siswa/siswi SMKN 1 Metro

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 21 Juli 2025

Peneliti,



Zain Kholifatul Ma'rufah
NPM. 2201070014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penelitian Relevan.....	11
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 13
A. Pendidikan <i>Life Skill</i>	13
1. Pengertian Pendidikan <i>Life Skill</i>	13
2. Tujuan Pendidikan <i>Life Skill</i>	17
3. Indikator Pendidikan <i>Life Skill</i>	19

4. Pendidikan <i>Life Skill</i> di SMK	23
5. Keterkaitan Pendidikan <i>Life Skill</i> dengan Pendidikan IPS.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Profil SMKN 1 Metro.....	39
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Pelaksanaan Pendidikan <i>Life Skill</i> di SMKN 1 Metro.....	46
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan <i>Life Skill</i> di SMKN 1 Metro.....	66
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Siswa SMKN 1 Metro Berdasarkan Kejuruanya.	9
Tabel 1.2 Penelitian Relevan	11
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Waka Kurikulum	35
Tabel 2.1 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Kepala Kejuruan Perhotelan	35
Tabel 2.2 Kisi-Kisi Wawancara Dengan guru Kejuruan Perhotelan	36
Tabel 2.3 Kisi-Kisi Wawancara Dengan Siswa	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi SMKN 1 Metro.....	45
Gambar 1.2 Hasil Dokumentasi Penggunaan Seragam Divisi Lengkap dan Praktik Making Bad.....	51
Gambar 1.3 Hasil Dokumentasi Praktik di <i>Front Office</i> Proses <i>Check In</i> dan Pelayanan.....	56
Gambar 1.4 Hasil Dokumentasi Praktik <i>Food and Beverage</i> (F&B).....	61
Gambar 1.5.....Hasil Dokumentasi Praktik Laundry	65
Gambar 1.6.....Hasil Dokumentasi Fasilitas Praktik	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline	97
2. Surat Izin Prasurvey.....	99
3. Surat Izin Research.....	100
4. Balasan Prasurvey.....	101
5. Balasan Research.....	102
6. Surat Tugas	103
7. Suat Bimbingan Skripsi.....	104
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	105
9. Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	106
10.Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kurikulum.....	114
11.Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua Jurusan Perhotelan.....	114
12.Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik.....	115
13.Dokumentasi Kegiatan Praktik	116
14.Dokumentasi fasilitas praktik.....	120
15.Daftar Riwayat Hidup.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pengangguran masih menjadi salah satu masalah besar yang hingga saat ini belum dapat diatasi dengan efektif. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran di Indonesia masih tinggi, khususnya di kalangan lulusan pendidikan formal dan non formal yang belum memiliki keterampilan praktis untuk bersaing di dunia kerja.¹ Pengangguran merupakan masalah penting dalam ekonomi yang berdampak pada kestabilan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, tentu saja berhadapan dengan isu pengangguran dan selalu melakukan berbagai program untuk mengurangi jumlah pengangguran.²

Berdasarkan data terbaru, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara dengan tingkat pengangguran tertinggi di kawasan ASEAN dengan persentase mencapai 5,2 persen. Angka tersebut berada sedikit di atas Filipina dengan 5,1 persen, kemudian disusul Malaysia sebesar 3,5 persen, Vietnam 2,1 persen, Singapura 1,9 persen, dan Thailand 1,1 persen. Perhitungan ini mencakup penduduk usia kerja minimal 15 tahun yang sedang aktif mencari pekerjaan, tidak

¹ Iip Saripah, *PENAGGULANGAN PEMUDA PENGANGGRAN MELALUI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP*, t.t.

² Suci Frisnoiry dkk., *Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia*, 17, no. 1 (t.t.).

termasuk mahasiswa, ibu rumah tangga, dan mereka yang bukan angkatan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam penyediaan lapangan kerja yang memadai.³

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia tidak lepas dari adanya kesenjangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan daya serap pasar kerja. Setiap tahun, jumlah lulusan pendidikan menengah maupun tinggi terus meningkat, namun peluang kerja formal yang tersedia belum mampu menampung semuanya. Hal ini semakin diperburuk oleh pergeseran struktur ekonomi ke arah industri yang membutuhkan keterampilan tinggi, sehingga pekerja yang kurang terampil sulit bersaing. Dampaknya, banyak tenaga kerja akhirnya masuk ke sektor informal yang tidak stabil dan tidak terlindungi secara hukum.⁴

Jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, rendahnya angka pengangguran di Vietnam, Singapura, maupun Thailand menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sektor industri padat karya, meningkatkan investasi, dan memperluas program pelatihan tenaga kerja terbukti efektif dalam menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat strategi pembangunan ekonomi inklusif yang tidak hanya berfokus

³ International Labour Organization, *ASEAN Labour Market Trends 2022* (International Labour Organization, 2022).

⁴ Asep Suryahadi dkk., "The Impact of Covid-19 and Social Protection Programs on Poverty in Indonesia," *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 57, no. 3 (2021): 267–96, <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.2005519>.

pada pertumbuhan, tetapi juga pemerataan kesempatan kerja. Upaya seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kewirausahaan, serta kolaborasi dengan sektor swasta menjadi langkah penting untuk menurunkan angka pengangguran di masa depan.⁵

Berdasarkan data jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Lampung terdapat sebanyak 209,11 ribu orang dari total 6.941,98 ribu orang penduduk usia kerja. Pendataan ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023 terhadap struktur ketenagakerjaan Lampung. Kepala Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Provinsi Lampung, Agus Nompitu mengatakan, jumlah pengangguran tersebut terhitung menurun sekitar 0,13 persen dibandingkan pendataan periode sebelumnya di Oktober 2022.

Jumlah pengangguran Provinsi Lampung terendah ketiga di Pulau Sumatera setelah Riau 4,25 persen. Sedangkan pengangguran tertinggi se-Sumatera di Provinsi Kepulauan Riau 7,61 persen dan terendah pertama Bengkulu 3,21 persen.⁶ Tingginya jumlah pengangguran di suatu daerah merupakan permasalahan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi. Di sisi lain, persoalan pengangguran juga sangat terkait dengan aspek sosial dan

⁵ International Labour Organization, *World Employment and Social Outlook: Trends 2023*, 1st ed. (ILO, 2023), <https://doi.org/10.54394/SNCP1637>.

⁶ Marito Ritonga, *UPAYA MENGURANGI PENGANGGURAN MELALUI EKONOMI KREATIF*, 2021.

pendidikan.⁷

Pendidikan dipandang sebagai faktor penting dalam mengurangi pengangguran serta mensukseskan pembangunan. Sebab semakin meningkatnya pendidikan berarti semakin meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, semakin terbukanya wawasan, mobilitas penduduk semakin terbuka serta makin meningkatnya keberanian untuk memanfaatkan peluang usaha.⁸ Kebutuhan untuk peningkatan kualitas pendidikan harus ditanggapi dengan sangat serius dan cermat, karena keterlambatan di bidang pendidikan dapat mengakibatkan dua masalah besar, yaitu kebodohan dan kemiskinan. Sektor pendidikan perlu ditempatkan dalam posisi khusus dan menjadi prioritas utama yang sangat penting dalam konteks pembangunan suatu Negara. Salah satu faktor yang membuktikan bahwa kemajuan peradaban yang dicapai oleh negara-negara maju adalah kemajuan dalam bidang pendidikan⁹

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa mengembangkan kehidupannya ke taraf yang lebih baik.¹⁰ Adapun lembaga pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga kategori, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, Pendidikan Informal.

⁷ Sukirno, *Ekonomi pembangunan* (Bima Grafika., 2008).

⁸ jurnal ilmiah pendidikan, *CAKRAWALA PENDIDIKAN* (lembaga pengabdian kepada masyarakat universitas yogyakarta, 2003).

⁹ Nurkholis Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 24–44, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

¹⁰ Asep Eri Ridwan, "Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab," *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 23, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berlangsung dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, dari pendidikan tingkat dasar, hingga perguruan tinggi.¹¹ Jenjang pendidikan formal terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan atas. Masing-masing tingkat memiliki karakteristik perkembangan dan kemampuan yang bervariasi, dengan tujuan untuk mengasah potensi serta minat para peserta didik.¹²

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berada di luar sistem pendidikan formal dan dilaksanakan secara terorganisir serta memiliki tahapan tertentu. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan berbagai jenis satuan pendidikan nonformal, antara lain lembaga kursus, pusat pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar untuk masyarakat, majlis taklim, serta institusi pendidikan sejenis.¹³ Axin mendefinisikan pendidikan non-formal sebagai proses pembelajaran yang direncanakan oleh siswa dan terjadi di lingkungan yang terorganisir di luar sekolah.¹⁴

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan

¹¹ Raudatus Syaadah dkk., "PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL," *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)* 2, no. 2 (2023): 125–31, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

¹² Dimas Bagus Irsalulloh dan Binti Maunah, *PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA*, 04, no. 02 (2023).

¹³ Rivai Bolotio dkk., "Prolematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim," *Jurnal Ilmiah Igra'* 15, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30984/jii.v15i1.1072>.

¹⁴ Pendidikan oleh Orang Dewasa: dari Teori hingga Aplikasi, *Pendidikan oleh Orang Dewasa: dari Teori hingga Aplikasi* (Bumi Aksara, 2009).

lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.¹⁵ Pendidikan informal merupakan metode pembelajaran yang terjadi di luar pendidikan formal dan nonformal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan informal berlangsung dalam konteks keluarga dan komunitas dengan cara belajar mandiri. Pendidikan informal memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter, karena ia menjadi media untuk mengasah sifat atau perilaku individu.¹⁶ Dari ketiga jenis pendidikan tersebut penelitian ini membahas pendidikan non formal.

Lembaga pendidikan yang berhasil membutuhkan perencanaan yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga semua aspek kehidupan dapat dijangkau dengan baik. Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan sesuai dengan kompetensi, beberapa elemen dalam pendidikan harus ada dan terpenuhi dengan baik. Untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan, suatu institusi pendidikan perlu menjalankan peran dan tanggung jawabnya, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif.¹⁷

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, dijelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*Life*

¹⁵ Syaadah dkk., "PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL."

¹⁶ Alifa Nur Azizah dan Arin Khairunnisa, "PENDIDIKAN INFORMAL DAN MENDIDIK PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN PADA ANAK," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 7 (2024): 3299–303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3061>.

¹⁷ Fauziah Fauziah, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif," *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 27–51, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129>.

Skill) adalah pendidikan yang menyiapkan kecakapan pribadi, sosial, intelektual, dan keterampilan vokasional untuk bekerja atau berwirausaha.¹⁸ Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengaplikasikan potensi mereka dalam mencapai kompetensi, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Keterampilan intelektual yang baik dapat membantu mereka mengatasi masalah kehidupan yang dihadapi, serta siap untuk hidup mandiri dan bermartabat, serta aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

Life Skill atau kecakapan hidup adalah keahlian atau keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu karena berguna untuk menghadapi dan mengatasi setiap masalah yang dihadapi dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Kecakapan hidup dibagi menjadi empat, yaitu: 1) kecakapan personal, 2) kecakapan sosial, 3) kecakapan akademik, 4) kecakapan vokasional.¹⁹ Dari keempat jenis kecakapan tersebut, keterampilan vokasional menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Keterampilan vokasional mencakup penguasaan keahlian teknis sesuai bidang keahlian, pengalaman praktik industri, serta sikap profesional yang mendukung kemandirian kerja maupun wirausaha.

¹⁸ Farida Hanun, *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill di Pesantren* (Deepublish, 2018).

¹⁹ Tim Broad Based Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas* (SIC (Surabaya International Centre), 2002).

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peran strategis tersebut diwujudkan melalui fungsi langsung SMK dalam menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang tidak hanya menguasai keterampilan sesuai bidang keahliannya, tetapi juga memiliki kemampuan kerja yang profesional untuk menjawab tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan mampu beradaptasi dengan kebutuhan pembangunan nasional yang dinamis.²⁰

SMKN 1 Metro sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Provinsi Lampung memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai kompetensi sesuai bidang keahliannya, tetapi juga memiliki kecakapan hidup (*Life Skill*) yang kuat, terutama dalam aspek keterampilan vokasional. Implementasi keterampilan vokasional di SMK Negeri 1 Metro diwujudkan melalui kurikulum berbasis kompetensi, praktik kerja industri (*Prakerin*), pelatihan kewirausahaan, serta pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berlatih berpikir kritis, kreatif, dan adaptif.²¹ Dengan fokus tersebut, SMK Negeri 1 Metro diharapkan tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja, tetapi juga lulusan yang mampu bersaing secara profesional, mandiri, dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah maupun nasional.

²⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Kebijakan Pendidikan Menengah Kejuruan* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), 1990).

²¹ UNICEF, *Global Evaluation of Life Skills Education Programmes* (UNICEF, 2012).

Keunggulan SMKN 1 Metro terletak pada kemampuannya menyiapkan peserta didik yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Keunggulan tersebut mencakup berbagai bidang keahlian vokasi yang ditawarkan seperti bisnis, manajemen, tata boga, dan perhotelan, yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.²² Dalam penelitian ini peneliti memilih jurusan Perhotelan sebagai objek penelitiannya. Karena, sekolah ini didukung fasilitas praktik yang modern dan lengkap setara dengan hotel bintang 4, kerja sama dengan DUDI yang kuat, serta tenaga pendidik yang professional yang memperkuat mutu pembelajaran.²³ Dengan kombinasi tersebut, siswa menjadi lebih terampil secara teknis sekaligus memiliki mental mandiri, kreatif, dan profesional. Hal ini menjadikan SMKN 1 Metro mampu mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga berdaya saing dan memiliki potensi wirausaha.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka Pertanyaan penelitian akan memfokuskan diri pada permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat pendidikan *Life Skill*

²² Aldo Dese dkk., "EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN LINK AND MATCH SMK DENGAN DUNIA USAHA/INDUSTRI," *Steam Engineering* 5, no. 2 (2024): 118–24, <https://doi.org/10.37304/jptm.v5i2.12976>.

²³ Dendi Agustian dkk., "Tantangan Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan SMK di Dunia Industri," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2024): 1373–82, <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.5016>.

di SMKN 1 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Menganalisis pelaksanaan pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait potret pendidikan *Life Skill* santri di SMKN 1 Metro. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi tambahan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan

dalam mengembangkan potensi diri, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan *Life Skill*

2) Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga di lokasi penelitian dalam menetapkan program pendidikan *Life Skill* serta mengidentifikasi keberhasilan siswa SMKN 1 Metro.

3) Bagi Obyek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan landasan bagi pengembangan pendidikan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas siswa yang siap lahir dan batin untuk terjun di masyarakat luas.

4) Bagi UIN Jurai Siwo Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi referensi serta memperkaya dan menambah pengetahuan serta diharapkan berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan

penelitian sebelumnya.²⁴ Penelitian yang akan peneliti lakukan : Potret Pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya, diantaranya :

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyuni, S. & Indrasari, D. Y. (2017)	Implementasi Pendidikan <i>Life Skill</i> di SMK Negeri 1 Bondowoso	Deskriptif kualitatif	Sama-sama meneliti SMK 1 dengan pendekatan kualitatif untuk melihat implementasi <i>Life Skill</i> .	Fokus pada integrasi <i>Life Skill</i> generik & spesifik di berbagai program, sedangkan penelitian Anda menyoroti potret menyeluruh di SMK 1 (objek berbeda).
2	Miswari, M. (2022)	Implementasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup pada SMK Askhabul Kahfi Semarang	Kualitatif deskriptif	Sama-sama meneliti implementasi <i>Life Skill</i> di SMK dan menggunakan metode kualitatif.	Menekankan kurikulum & kompetensi guru, sedangkan penelitian Anda melihat potret umum (kurikulum, praktik, ekstrakurikuler, kendala).
3	Fadeli, D. M. (2024)	Implementasi Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>) Berbasis PAI di SMK Tri Sukses Lampung	Kualitatif deskriptif	Sama-sama membahas implementasi <i>Life Skill</i> di SMK dengan pendekatan kualitatif.	Fokus pada manajemen berbasis nilai agama (PAI), sedangkan penelitian Anda menyoroti potret umum tanpa dibatasi pada aspek

²⁴ zuhairi, *pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Raja Grafindo Persada, 2016).

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
		Selatan			religius.
4	Supriyanto, S. (2015)	<i>Life Skill dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK 1 Swadhipa Natar, Lampung Selatan</i>	Studi kualitatif	Sama-sama mengkaji penerapan <i>Life Skill</i> di SMK dengan pendekatan kualitatif.	Fokus terbatas pada mata pelajaran kewirausahaan, sedangkan penelitian Anda menyoroti potret lebih luas (lintas mata pelajaran dan kegiatan sekolah).
5	Yustiningrum, E. E. (2006)	Implementasi Pendidikan <i>Life Skill</i> di SMK Batik 1 Surakarta	Kualitatif deskriptif	Sama-sama meneliti implementasi <i>Life Skill</i> di SMK dan mengungkap perencanaan-pelaksanaan-kendala.	Meneliti SMK Batik dengan pola evaluasi mendetail, sedangkan penelitian Anda mengambil SMK Negeri 1 (lokasi & konteks berbeda) dengan potret umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan *Life Skill*

1. Pengertian Pendidikan *Life Skill*

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari istilah padagogik yang berarti proses membimbing anak. Sementara itu, orang Romawi mendefinisikannya sebagai *educare*, yang berarti mengeluarkan dan membimbing, yaitu tindakan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki anak sejak lahir. Di Jerman, istilah yang digunakan adalah *erziehung*, yang sejalan dengan *educare*, yaitu mengaktifkan kekuatan yang terpendam atau menggugah potensi anak. Dalam bahasa Jawa, makna pendidikan adalah panggulawentah, yang mencakup pengolahan, yaitu merubah aspek kejiwaan, mematangkan emosi, pemikiran, kemauan, dan karakter, serta mengubah kepribadian anak.²⁵

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan sebagai usaha sadar dan terncana untuk mewujudkan suasana bangsa dan negara. belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang

²⁵ Nurkholis Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 24–44, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Istilah *Life Skill* (kecakapan hidup), diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki kemampuan seseorang untuk dengan berani dan penuh kesediaan menghadapi tantangan hidup serta kehidupan sehari-hari tanpa merasa terbebani. Selanjutnya, individu akan secara aktif dan kreatif mencari serta menemukan jalan keluar yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut. *Life Skill* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang bersumber dari konsep manajemen kelembagaan pendidikan, yaitu *Broad based Education* (BBE), tujuan dari pendekatan ini adalah memberikan peluang kepada institusi pendidikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan yang menyeluruh, serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat..²⁷

Keterampilan hidup (*Life Skill*) merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan untuk berperilaku positif dan adaptif, sehingga individu dapat dengan baik menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan yang ada dalam kehidupan. Istilah ini juga dikenal sebagai kompetensi sosial dan psikologis.²⁸ Menurut Mawardi *Life*

²⁶ Undang-Undang SISDIKNAS, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.

²⁷ Saripah, *PENAGGULANGAN PEMUDA PENGANGGURAN MELALUI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP*.

²⁸ Devi Lestari dkk., "Pengaruh Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Dan Gaya Hidup (life style) Terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa," *JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS* 6 (Juni 2023).

Skill atau kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan.²⁹

Sedangkan yang dimaksud Pendidikan *Life Skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik. Dengan demikian pendidikan *Life Skill* harus dapat merefleksikan kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar peserta didik memperoleh kecakapan hidup tersebut, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat.³⁰

Pendidikan *Life Skill* merupakan jenis pembelajaran yang ditujukan untuk memberikan individu keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Keterampilan hidup mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti kemampuan sosial, emosional, berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan berkomunikasi.³¹

Ada beberapa pengertian *Life Skill* menurut para ahli :

- a. Satori berpendapat bahwa *Life Skill* dapat dinyatakan sebagai

²⁹ Imam Mawardi, "Pendidikan *Life Skills* Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2012): 215–30, <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.589>.

³⁰ Prabowo,, dan Faridah Nurmaliyah, "Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling.,," *Malang: UIN-Maliki Press.*, 2010.

³¹ Mawardi, "Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran."

kecakapan hidup. Istilah kecakapan hidup tidak hanya sebatas pada kemampuan tertentu saja atau vocational job, namun juga harus memiliki kecakapan dasar penduduk secara fungsional, seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, menggunakan teknologi.³²

- b. Menurut Malik Fajar, *Life Skill* adalah kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik. Sementara itu *Team Broad Based Education* Depdiknas mendefinisikan *Life Skill* sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani dan mau menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaiakannya.
- c. Slamet PH mendefinisikan *Life Skill* sebagai kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap dan perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya.³³

Dari beragam pandangan yang telah disampaikan, pendidikan *Life Skill* dapat dipahami sebagai proses pengajaran yang memberikan landasan dan latihan yang dilakukan dengan cara yang tepat kepada siswa mengenai nilai-nilai kehidupan yang

³² Bowo, Arief, *Perencanaan*. (Universitas Mercu Buana, 2015).

³³ Suharmoko, *Pendidikan Life Skills di Pesantren*, 10 (t.t.).

diperlukan dan bermanfaat untuk pengembangan diri mereka. Oleh karena itu, pendidikan keterampilan hidup perlu mencerminkan keadaan nyata dalam metode pengajaran agar siswa dapat menguasai keterampilan yang relevan untuk kehidupan di masyarakat.³⁴

2. Tujuan Pendidikan *Life Skill*

Program *Life Skill* didesain untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya.³⁵ Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*Life Skill*) bertujuan memfungsiakan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa mendatang.³⁶ Adapun Tujuan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan potensi peserta didik.
- Mengembangkan keterampilan peserta didik.
- Melayani warga masyarakat.
- Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup sebagai

³⁴ Ainur Rahim, "pendidikan berbasis life skill di pondok pesantren," *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN* 8, Nomor 2 (September 2016), <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>.

³⁵ Mulyani Sumantri, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)," *Inovasi Kurikulum* 1, no. 1 (2004): 21–25, <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35608>.

³⁶ Bowo, Arief, *Perencanaan*.

pribadi yang mandiri, produktif.

- e. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- f. pembelajaran yang fleksibel Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan.
- g. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.³⁷

Pendidikan *Life Skill* tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan individu dalam dunia kerja, tetapi juga untuk membantu mereka menghadapi kehidupan dengan keyakinan dan ketahanan. Dengan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan praktis, individu dapat mengatasi rintangan, mencapai keberhasilan, dan memberikan kontribusi yang baik untuk masyarakat. Karena itu, penyertaan pendidikan keterampilan hidup dalam kurikulum resmi menjadi investasi yang sangat berharga untuk membentuk generasi yang berkualitas dan siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan.³⁸

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, memperbaiki pola pikir atau

³⁷ Prabowo,. dan Faridah Nurmaliyah, "Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling."

³⁸ Devit Etika Sari, "Madrasah Ibtidaiyah 4.0," *EDUTEC : Journal of Education And Technology* 8, no. 2 (2024): 559–68, <https://doi.org/10.29062/edu.v8i2.1067>.

kebiasaan yang kurang tepat, serta mengoptimalkan potensi diri agar mampu memecahkan berbagai problema kehidupan dan tantangan kerja secara konstruktif, inovatif, dan kreatif. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tuntutan dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari dengan kesiapan, kepercayaan diri, dan keseimbangan pribadi.³⁹

3. Indikator Pendidikan *Life Skill*

Life Skills atau kecakapan hidup dibagi menjadi 2, yaitu kecakapan yang bersifat umum (*general Life Skill*), yang terdiri dari kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) serta kecakapan yang bersifat khusus (*specific Life Skill*) yang terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).⁴⁰

a. Kecakapan Umum (*General Life Skill*)

Kecakapan umum merupakan kemampuan fundamental yang mendukung individu untuk berfungsi secara mandiri dan efektif dalam interaksi sehari-hari. Kategori ini terbagi lagi menjadi kecakapan personal dan kecakapan sosial.

1) Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Fokus pada pengelolaan diri dan pemahaman pribadi:

³⁹ Suharmoko, *Pendidikan Life Skills di Pesantren*.

⁴⁰ mislaini Mislaini, "Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) PESERTA DIDIK," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 02 (2017): 88–101, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.974>.

Kesadaran Diri (*Self-Awareness*): Kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan diri, serta memahami nilai-nilai dan emosi sebagai modal pengembangan diri. Ini membentuk kepercayaan diri dan pendirian teguh.⁴¹ Berpikir Rasional (*Thinking Skill*): Kemampuan mengembangkan potensi berpikir, termasuk menggali, mengolah informasi, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah secara kreatif.⁴²

2) Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial adalah kemampuan individu untuk membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial. Kecakapan ini sangat penting mengingat manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.⁴³ Indikator utama kecakapan sosial meliputi Komunikasi Efektif Mampu berkomunikasi, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain.

Kerja Sama dan Interaksi: Mampu bekerja sama dan berinteraksi sosial dengan menumbuhkan empati, toleransi, dan tanggung jawab. Resolusi Konflik: Kemampuan

⁴¹ anwar, *pendidikan kecakapan hidup* (Alfabeta, 2004).

⁴² Robert H. Ennis, "Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision," *Topoi* 37, no. 1 (2018): 165–84, <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4>.

⁴³ Daniel Goleman, *Social intelligence: the new science of human relationships* (Bantam Books, 2006).

menyelesaikan konflik secara sehat.⁴⁴

b. Kecakapan Khusus (*Specific Life Skills*)

Kecakapan khusus merupakan seperangkat keterampilan yang lebih terarah pada kebutuhan akademik dan tuntutan dunia profesional atau vokasi, membekali individu dengan keahlian spesifik untuk kesuksesan di bidang tertentu.

1) Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan akademik merupakan kemampuan esensial yang mendukung pembelajaran dan pemecahan masalah secara ilmiah. Indikator dari kecakapan ini adalah:

Proses Berpikir Ilmiah: Keterampilan dalam mengidentifikasi masalah secara sistematis, merumuskan hipotesis sebagai dasar penelitian, mengumpulkan data yang relevan, menganalisis data tersebut, dan akhirnya menarik kesimpulan yang logis untuk menemukan solusi yang valid.⁴⁵

Pengambilan Keputusan dan Inovasi: Menarik kesimpulan untuk menemukan solusi, serta menggunakan pengetahuan untuk berpikir logis, kritis, dan inovatif.⁴⁶

2) Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

⁴⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Random House Publishing Group, 2009).

⁴⁵ Stephen Brookfield, *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*, First edition, The Jossey-Bass Higher and Adult Education Series (Jossey-Bass, 2012).

⁴⁶ Dina Merris Maya Sari dan Aulia Kusuma Wardhani, "Critical thinking as learning and innovation skill in the 21st century," *Journal of English Language and Pedagogy* 3, no. 2 (2020): 27–34, <https://doi.org/10.36597/jelp.v3i2.8778>.

Kecakapan vokasional adalah keterampilan praktis yang berkaitan dengan pekerjaan atau keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Indikator kecakapan vokasional mencakup :

- a) Keahlian Teknis dan Spesifik: Meliputi berbagai keterampilan sesuai bidang, seperti keterampilan teknis, kewirausahaan, pertanian, teknologi, atau keahlian lain yang secara langsung dapat digunakan untuk mencari nafkah dan meningkatkan taraf hidup.⁴⁷
- b) Kesiapan Kerja dan Kemandirian Ekonomi: Pendidikan yang membekali peserta didik dengan kecakapan vokasional diharapkan menjadikan mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja, mampu berwirausaha, dan mandiri secara finansial.⁴⁸
- c) Daya Saing Global dan Penciptaan Peluang: Kecakapan vokasional memungkinkan individu untuk lebih siap menghadapi persaingan tenaga kerja global yang semakin ketat, serta memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, bukan hanya menjadi pencari

⁴⁷ Hafidhiya Janata Areisy dan Putu Sudira, "Employability skills of state vocational high school students on welding engineering expertise competency," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 12, no. 1 (2022): 53–63, <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.41764>.

⁴⁸ Fx Gugus Febri Putranto dkk., "Closing the Gap Between Education and Labor Market Requirement: Do Vocational Education Matter?," *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning* 5, no. 3 (2024): 181–91, <https://doi.org/10.46456/jisdep.v5i3.614>.

kerja.⁴⁹

Dengan demikian, dari keempat jenis kecakapan hidup tersebut, penelitian ini difokuskan pada kecakapan vokasional di SMKN 1 Metro sebagai bekal utama agar siswa siap kerja, mandiri, dan kompetitif di dunia industri.⁵⁰

4. Pendidikan *Life Skill* di SMK

Pendidikan kecakapan hidup di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu strategi utama untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai tuntutan dunia kerja sekaligus menumbuhkan kemandirian. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, kerjasama, serta etos kerja profesional. Dengan pendekatan yang holistik, lulusan diharapkan mampu merespons tantangan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks pada era global saat ini.

Pelaksanaan pendidikan *Life Skill* di SMK diwujudkan melalui kegiatan belajar yang terintegrasi dengan dunia usaha dan industri, misalnya melalui model *Teaching Factory*. Penelitian menunjukkan

⁴⁹ Dyah S. Pritadrajati, "FROM SCHOOL TO WORK: DOES VOCATIONAL EDUCATION IMPROVE LABOUR MARKET OUTCOMES? AN EMPIRICAL ANALYSIS OF INDONESIA," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 25, no. 3 (2022): 471–92, <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i3.1315>.

⁵⁰ Olga Romanova, "Embedding employability skills in vocational education and training: What works best for students' self-evaluation and aspirations?," *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability* 13, no. 1 (2022): 20–36, <https://doi.org/10.21153/jtlge2022vol13no1art1488>.

bahwa penerapan model ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi vokasional, kreativitas, serta kesiapan kerja peserta didik karena menghadirkan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual.⁵¹ Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga terbiasa dengan budaya kerja sebagaimana yang berlaku di dunia industri.

Walaupun demikian, pendidikan vokasional di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam penyesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Banyak lulusan SMK yang belum optimal terserap oleh dunia industri akibat keterbatasan sarana praktik, kurang maksimalnya penguasaan keterampilan abad ke-21, serta lemahnya keterhubungan dengan dunia kerja.⁵² Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup di SMK perlu terus ditingkatkan melalui penguatan kurikulum, penyediaan fasilitas praktik yang lebih mutakhir, serta peningkatan kualitas pendidik agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi.

5. Keterkaitan Pendidikan *Life Skill* dengan Pendidikan IPS

Pendidikan IPS atau Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat

⁵¹ Ida Nugroho Saputro dkk., "The Effectiveness of Teaching Factory Implementation in Vocational Education: Case Studies in Indonesia," *Universal Journal of Educational Research* 9, no. 11 (2021): 1841–56, <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.091104>.

⁵² Agustian dkk., "Tantangan Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan SMK di Dunia Industri."

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat,bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.⁵³

Pendidikan IPS diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki sikap kritis terhadap fenomena sosial. Pendidikan IPS juga mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya mata pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik. Pendidikan IPS memiliki peran penting dalam perkembangan multikultural dan berhubungan erat dengan era globalisasi saat ini.⁵⁴

Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematik. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa mengembangkan

⁵³ Dr. Nurmayani, M.Ag. dkk., *KONSEP DASAR IPS*, 2022 ed. (BINA GUNA PRESS, 2022).

⁵⁴ Mahendra, P. R. A., *Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural.*, 2023, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1171>.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.⁵⁵

Pendidikan IPS meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Ruang lingkup pendidikan IPS mencakup pemahaman tentang struktur dan fungsi masyarakat, sistem politik, lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman kritis, keterampilan berpikir, dan sikap yang positif terhadap perubahan sosial. Salahsatu aspek penting dalam pendidikan IPS adalah aspek Ekonomi. Ekonomi adalah satu-satunya ilmu sosial tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, persuasi, dan konsumsi barang dan jasa.⁵⁶

Pendidikan IPS mempelajari kehidupan manusia dalam berbagai dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan, dengan tujuan membentuk warga negara yang baik, kritis, dan bertanggung jawab.⁵⁷ Dalam konteks pembelajaran di SMKN 1 Metro, IPS dapat menjadi sarana strategis untuk mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) ke dalam proses pendidikan kejuruan. Keterkaitan keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengembangan Keterampilan Sosial

⁵⁵ Silvina Novianti dkk., "Literatur Review : Pengembangan Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3654–62, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375>.

⁵⁶ Dr. Nurmayani, M.Ag. dkk., *KONSEP DASAR IPS*.

⁵⁷ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (Raja Rosdakarya, 2003).

Pembelajaran IPS mengajarkan interaksi sosial, kerja sama tim, dan toleransi antarindividu maupun kelompok dalam masyarakat dan lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan pendidikan *Life Skill* yang menuntut kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam proyek atau tim kerja, dan membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah maupun industri.

b. Kemandirian dan Pemecahan Masalah

Materi IPS mengajarkan peserta didik di SMK untuk memahami dan menganalisis masalah sosial-ekonomi yang relevan dengan komunitas atau industri, yang secara langsung melatih keterampilan mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Keterampilan ini menjadi bagian inti dari *Life Skill* yang dibutuhkan siswa kejuruan untuk mengelola kehidupannya secara mandiri, baik sebagai pekerja maupun wirausahawan.

Kesadaran Lingkungan dan Ekonomi.

a. Kesadaran Lingkungan dan Ekonomi

IPS membahas pengelolaan sumber daya alam, pembangunan berkelanjutan, serta dinamika ekonomi lokal dan global. Hal ini menguatkan keterampilan hidup yang diajarkan di SMKN 1 Metro, seperti mengelola keuangan proyek atau usaha misalnya dalam Akuntansi, Pemasaran, atau Perkantoran, keterampilan di bidang teknik (seperti perbaikan otomotif,

instalasi jaringan komputer, atau pemrograman), pengelolaan event atau produksi konten multimedia, layanan tata boga atau busana, atau mengembangkan potensi kewirausahaan dari sumber daya lokal yang relevan dengan jurusan siswa, yang semuanya terintegrasi dalam kegiatan *Life Skill* kejuruan.

b. Pembentukan Karakter dan Nilai

Pendidikan IPS membangun kesadaran moral, etika kerja, dan tanggung jawab sosial sebagai calon tenaga kerja atau wirausahawan. Hal ini sejalan dengan pendidikan *Life Skill* yang menekankan pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab terhadap tugas, empati terhadap pelanggan atau rekan kerja, dan kedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai bagian dari etos kerja.

Dengan demikian, integrasi pendidikan *Life Skill* di SMK dan pembelajaran IPS dapat saling melengkapi. IPS memberikan kerangka konseptual dan pemahaman sosial-ekonomi, sedangkan *Life Skill* memberikan keterampilan praktis dan aplikatif yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan nyata.

Peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangatlah penting untuk pembangunan ekonomi perekonomian.⁵⁸ Dengan adanya SMK, banyak lulusan yang memiliki keterampilan praktis dan siap memasuki dunia kerja sehingga dapat mengurangi angka

⁵⁸ Ritonga, *UPAYA MENGURANGI PENGANGGURAN MELALUI EKONOMI KREATIF*.

pengangguran. Tujuan pendidikan di SMK tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan juga sebagai sarana pengembangan potensi siswa untuk berkontribusi dalam masyarakat.⁵⁹ SMK harus menjadi pondasi utama dalam mencetak tenaga kerja terampil sekaligus membuka peluang wirausaha yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan SMKN 1 Metro memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi melalui penguatan keterampilan vokasional peserta didik.⁶⁰

Pendidikan *Life Skill* di SMK merupakan proses pembelajaran yang membekali siswa dengan keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat *personal*, sosial, akademik, maupun *vokasional*. Keterampilan tersebut dapat berupa tata boga, perhotelan, bisnis manajemen, akuntansi, pemasaran, teknik komputer, hingga kewirausahaan. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang mandiri, adaptif, serta mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat⁶¹

Keterkaitan antara pendidikan *Life Skill* dan pendidikan IPS terletak pada kesamaan tujuan keduanya, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat secara efektif. Melalui

⁵⁹ Ade Nur Rohim Muhammad Anwar Fathoni, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia," *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE)*, 2019, 133-40.

⁶⁰ Achmad Luthfi Chamidi, "Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang)," *Program Magister Ekonomi Syari'ah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung*, 2023.

⁶¹ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*.

pembelajaran IPS, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, toleransi, dan empati; keterampilan kognitif seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan; serta keterampilan vokasional seperti pengelolaan sumber daya, kewirausahaan, dan pemanfaatan potensi lokal.⁶²

Keterkaitan pendidikan IPS dengan pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro tampak pada integrasi antara pembelajaran sosial dan praktik keterampilan hidup. Siswa dibekali dengan keterampilan seperti tata boga, akuntansi, perhotelan, bisnis daring, dan multimedia yang pada dasarnya menginternalisasi nilai-nilai ekonomi dalam pendidikan IPS, seperti produktivitas, efisiensi, dan kemandirian. Hal ini menjadikan SMKN 1 Metro sebagai lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memfasilitasi pembentukan keterampilan sosial, ekonomi, dan *vokasional* siswa secara nyata.

⁶² Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pokoknya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang susatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁶³ Menurut Moeloeng, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang adapat diamati”. Moelong menjelaskan bahwa penelitian ini sangat berguna dalam memahami pola perilaku dan interaksi sosial secara mendalam.⁶⁴

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu

⁶³ albi anggitto,johan setiawan, *metode penelitian kualitatif* (cv jejak, 2018).

⁶⁴ Meci Nilam Sari, Leon A. Abdillah, Mappanyompa, Anugriaty Indah Asmarany, Intan Rakhmawati, Petrus Jacob Pattiasina, Iwan Henri Kusnadi, Rusdiah Hasanuddin, I Putu Yoga Bumi Pradana, Iskandar Zainuddin Rela, Andika isma, Darman, Reina A. Hadikusumo, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)* (CV. Mega Press Nusantara, t.t.).

dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.⁶⁵ Deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan secara rinci tentang proses, metode, dan hasil dari pendidikan keterampilan hidup (*Life Skill*) yang diterapkan di SMKN 1 Metro.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian kualitatif, meskipun sering tidak menggunakan istilah populasi, tetapi berfokus pada situasi sosial (*social situation*) yang terdiri atas tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui.⁶⁶

Data Jumlah Siswa SMKN 1 Metro Berdasarkan kejuruaanya.

No	Program Keahlian	JUMLAH,KELAS			Jumlah
		10	11	12	
1	Akutansi (AKL)	108	107	106	321
2	Pemasaran (BD/BDP)	108	105	104	317
3	Perkantoran (OTKP/MP)	72	36	72	180
4	Perhotelan	104	103	93	300
5	Kuliner	98	65	66	229
6	Usaha Layanan Wisata	35	32	26	93
Jumlah		525	448	467	1.440

Dalam penelitian ini, Populasi adalah seluruh siswa aktif yang

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* : Alfabeta, (cv alfabeta, 2017).

⁶⁶ Denise F. Polit dan Cheryl Tatano Beck, "Generalization in Quantitative and Qualitative Research: Myths and Strategies," *International Journal of Nursing Studies* 47, no. 11 (2010): 1451–58, <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2010.06.004>.

terdaftar di SMKN 1 Metro pada tahun ajaran berjalan. Secara spesifik, populasi ini mencakup semua siswa dari enam (6) program keahlian yang ada di sekolah, yaitu: Perhotelan, Akuntansi, Pemasaran, Usaha Layanan Wisata (ULW), Manajemen Perkantoran, dan Kuliner.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Sampel dalam kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara bergulir, di mana informan awal akan merekomendasikan informan berikutnya, dan seterusnya. Teknik ini umumnya digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau jaringan komunikasi (*sosiometrik*) dalam suatu komunitas tertentu.⁶⁷

⁶⁷ Deri Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam

Berdasarkan saran dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan adanya keterbatasan penelitian. Peneliti mengambil satu sampel yaitu siswa Jurusan Perhotelan SMKN 1 Metro karena jurusan perhotelan menjadi salah satu jurusan yang favorit.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data merupakan segala bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk naratif, baik melalui bahasa lisan maupun tulisan, yang diperoleh melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁶⁸ Informasi ini dapat berasal dari manusia, dokumen, situasi, atau benda-benda tertentu yang mengandung makna yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti bertugas menangkap dan menafsirkan makna-makna tersebut secara mendalam agar memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Idealnya, data yang digunakan bersumber dari informasi asli (*otentik*). Namun, apabila data primer sulit diperoleh, peneliti dapat menggunakan data salinan atau bentuk tidak langsung lainnya, dengan catatan harus disertai bukti keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara umum, terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

⁶⁸ Universitas Muhammadiyah Bone, *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, no. January (2019), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer (utama) yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung, dari sumber pertama dan tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi. Sumber data utama tersebut diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kepala Kejuruan Perhotelan , serta siswa SMKN 1 Metro. Melalui wawancara dan observasi terhadap informan-informan tersebut, peneliti dapat menggali informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai pelaksanaan dan potret pendidikan *Life Skill* di SMK 1 Metro.

2. Sumber Data Sekunder (tambahan)

Sumber data sekunder yaitu sumber data lain yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya berupa data tertulis. Adapun data yang menjadi penunjang dalam penelitian ini adalah catatan-catatan atau dokumen yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Selain itu, buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁹ Wawanacara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Metro sebagai informan utama, karena beliau memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan *Life Skill* di sekolah tersebut. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran *Life Skill*, dan siswa untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai potret pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro.

Tabel 1.3
Kisi-kisi Wawancara dengan Waka Kurikulum

No	Subjek	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Waka Kurikulum	<i>Life Skill</i>	Kecakapan Personal	Bagaimana pendidikan <i>Life Skill</i> mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja?
			Kecakapan Sosial	Apa peran guru, fasilitas, dan kebijakan sekolah dalam mendukung pendidikan <i>Life Skill</i> ?
			Kecakapan Akademik	Apakah sekolah mengintegrasikan pendidikan <i>Life Skill</i> ke dalam kurikulum maupun ekstrakurikuler

⁶⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

2.		Kecakapan Vokasional	Sejauh mana sekolah memfasilitasi kegiatan <i>Life Skill</i> di SMKN 1 Metro?
	Faktor Pendukung & Hambatan	Faktor internal dan eksternal	apa saja faktor yang mendukung serta kendala dalam pelaksanaan pendidikan <i>Life Skill</i> ?

Tabel 2.1
Kisi-kisi wawancara dengan kepala kejuruan perhotelan

No	Subjek	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Ketua Kejuruan Perhototelan	<i>Life Skill</i>	Kecakapan Personal	Metode atau media apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama dalam praktik perhotelan?
			Kecakapan Sosial	Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan keterampilan <i>Life Skill</i> seperti pelayanan, komunikasi, dan etika kerja dalam pembelajaran Perhotelan?
			Kecakapan Akademik	Apakah sekolah mengintegrasikan pendidikan <i>Life Skill</i> ke dalam kurikulum maupun ekstrakurikuler
			Kecakapan Vokasional	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan pelayanan tamu, kebersihan kamar, dan manajemen waktu?
		Faktor Pendukung & Hambatan	Faktor internal dan eksternal	apa saja faktor yang mendukung serta kendala dalam pelaksanaan pendidikan <i>Life Skill</i> ?

Tabel 2.2
Kisi kisi wawancara dengan guru

No	Subjek	Indicator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Guru	Pelaksanaan <i>Life Skill</i>	Integrasi pembelajaran	Bagaimana pelaksanaan pendidikan <i>life skill</i> di Jurusan hotelan SMKN 1 Metro dalam jatahan pembelajaran dan praktik?

2		Bentuk Life Skill	Personal, sosial, akademik, vokasional	Bentuk kecakapan life skill saja yang dikembangkan pada siswa?
3		Metode Pembelajaran	Praktik, simulasi, PKL	Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan life skill siswa pada divisi FO, FNB, housekeeping, dan Laundry?
4		Faktor Pendukung & Penghambat	Sarana, industri, kendala	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat akhirnya pendidikan life skill di jurusan Perhotelan?
5		Dampak & Harapan	Kesiapan kerja	Bagaimana dampak pendidikan life skill terhadap kesiapan kerja siswa dan harapan depan?

Tabel 2.3
Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa

No	Subjek	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Siswa	<i>Life Skill</i>	Kecakapan Personal	Menurut Anda, apakah keterampilan yang diajarkan di jurusan Perhotelan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja?
			Kecakapan Sosial	Kegiatan apa yang paling berkesan dan membuat Anda merasa lebih siap bekerja di bidang perhotelan?
			Kecakapan Akademik	Apa kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran atau praktik <i>Life Skill</i> perhotelan, dan bagaimana cara Anda mengatasinya?
			Kecakapan Vokasional	Bagaimana kegiatan praktik seperti housekeeping, front office, dan food & beverage service membantu Anda mengembangkan <i>Life Skill</i> ?
		Faktor Pendukung & Hambatan	Faktor internal dan eksternal	Menurut Anda, apa pendukung dan apa kesulitan dalam pendidikan <i>Life Skill</i> di jurusan Perhotelan?

2. Observasi

Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam

fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.⁷⁰

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi.

N o	Indikator yang diamati	Fokus perilaku siswa	Tempat observasi
1	Komunikasi interpersonal	Cara siswa menyapa, berbicara, dan merespons tamu/guru dengan bahasa sopan dan jelas	Praktik FO
2	Etika pelayanan	Sikap ramah, senyum, salam, bahasa tubuh, dan penampilan saat melayani	FO & FNB
3	Public speaking	Keberanian dan kelancaran siswa berbicara saat simulasi layanan	Simulasi FO
4	Tanggung jawab	Ketepatan waktu, kepatuhan terhadap SOP, dan penyelesaian tugas	Seluruh kegiatan praktik
5	Interaksi profesional	Sikap hormat terhadap guru, instruktur, dan mitra industri	Praktik industri / simulasi

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷¹ Dalam penelitian ini

⁷⁰ Kristanto, "Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)," *CV Budi Utama*, 2018.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* : Alfabeta,.

peneliti mengumpulkan data atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian tentang “Potret Pendidikan *Life Skill* di SMK 1 Metro.”. Penelitian ini melakukan metode dokumentasi agar mendapatkan data-data yang dapat menjadi sumber yang relevan.

No	Jenis dokumen	Data yang Didokumentasikan	Sumber dokumen
1	Foto praktik Front Office	Aktivitas komunikasi dan etika pelayanan siswa	Arsip sekolah / Peneliti
2	foto praktik food and beverage	Kerja sama tim dan koordinasi siswa	Arsip sekolah
3	Foto praktik Housekeeping	Kerja sama, kedisiplinan, dan etika kerja siswa	Arsip sekolah
4	Foto praktik Laundry	Koordinasi kerja, ketelitian, dan tanggung jawab siswa	Arsip sekolah
5	Profil jurusan perhotelan	gambaran umum konteks penelitian	Dokumen Sekolah

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data adalah prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, konsisten, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Moeloeng Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁷² Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam :

1. Triangulasi Sumber

⁷² Moleong, Lexy J., *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai narasumber yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh Data dari masing-masing sumber kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian maupun perbedaan, guna mendapatkan pemahaman yang lebih objektif mengenai implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dan dokumentasi.⁷³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

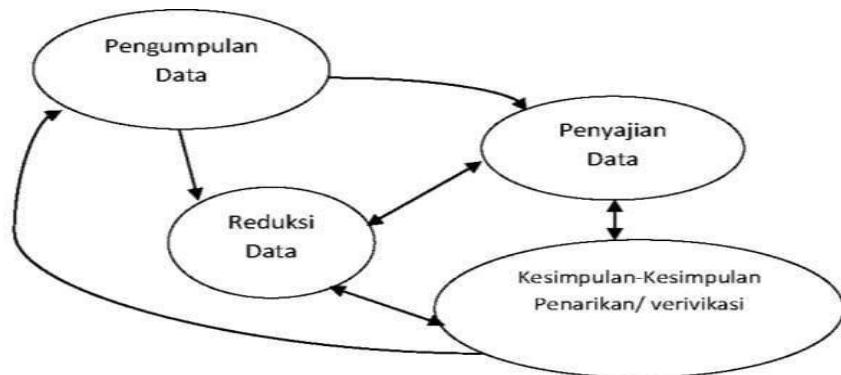
F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Menurut Milles & Huberman, analisis data merupakan teknik pengolahan data menjadi sebuah informasi baru sehingga data menjadi lebih mudah dalam

⁷³ Dedi Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik analisis data ini berupa pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Secara umum, Miles dan Huberman beranggapan bahwa dalam melakukan analisis terdiri dari tiga alur atau tahapan yang terjadi secara bersamaan, yaitu



1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yaitu merangkum, menyederhanakan dan memilih hal-hal pokok dari data yang telah diperoleh dilapangan. Pada tahap ini dilakukan

pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.⁷⁴

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknainya. Penyajian data dalam penelitian ini adalah proses memilih data yang disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan bagaimana kita harus bertindak berdasarkan pemahaman dari penyajian tersebut.⁷⁵

3. Penyimpulan Data

Penyimpulan data adalah penjelasan secara keseluruhan tentang makna data yang telah diperoleh. Pada tahap ini keseluruhan permasalahan terjawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya dan menunjukan kesimpulan yang konferensi dari data yang diperoleh.⁷⁶

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Cet. IV (PT Bumi Aksara, 2016).

⁷⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, 211.

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, 212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMKN 1 Metro

1. Sejarah Singkat SMKN 1 Metro

SMK Negeri 1 Metro berlokasi di jalan kemiri 15A Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Dengan batas-batas: utara berbatasan dengan tanah perumahan penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan jalan kemiri, sebelah Timur berbatasan dengan SMK Negeri 3 Metro.

Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Metro, semula diberi nama SMEA Persiapan, dan mulai didirikan tanggal 1 Agustus 1965, didukung oleh Panitia SMEA Negeri 1 Metro. Pembentukan Panitia SMEA Negeri 1 Metro tersebut dimulai tanggal 1 Januari 1965 dilindungi oleh catur tunggal yang terdiri dari:

- a. Bupati Kepala Lampung Tengah
- b. Kepala Pengendali Negeri Lampung Tengah
- c. Komando Resort Kepolisian 611 Lampung Tengah
- d. Komandan Kodim 0411 Lampung Tengah

Siswa mulai belajar pada tanggal 1 Agustus 1965 dan tempat belajarnya SMEP Negeri Metro, yang sekarang menjadi SMPN 3 Metro. Kemudian SMEA Persiapan tersebut diresmikan menjadi

SMEA Negeri 1 Metro pada tanggal 1 Agustus 1965 oleh Kantor Ditjen Diknas dan Menengah Provinsi Lampung, Bapak Ismangun (Alm). Pada tahun 1970 tempat belajar pindah ke SMEA Negeri 1 Metro yang berlokasi di Jalan Kemiri 15A Metro Lampung Tengah dan sekolah tersebut dalam keadaan belum selesai jadi bangunan gedungnya.

Adapun tanah untuk bangunan tersebut diberi oleh pihak Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Lampung Tengah pada akhir 1967 dan dibangun oleh Pemerintah Pusat, dengan biaya sebesar Rp. 139.000.000,00 (Seratus tiga puluh sembilan juta rupiah). Sedangkan pemborongannya oleh CV. Rumpun dengan Direktur Bapak Zen Datu, yang informasi serah terima secara administrasi pada tahun 1973 dengan Kantor Daerah Ditjen Provinsi Lampung.

Identitas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Metro

- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Metro
- b. NPSN : 10807612
- c. NSS : 401126104001
- d. Kepala Sekolah : Fahrisyah, S.Pd
- e. Alamat : Jalan : Kemiri (15A)

Kelurahan : Iringmulyo
Kecamatan : Metro Timur
Kabupaten/kota : Metro
Provinsi : Lampung
Telepon : (0725) 41295
E-mail : smk1metro@yahoo.co.id.

Luas Lahan Sekolah : 17.020m²

Luas Bangunan Sekolah : 10.183m²

2. Visi dan Misi, Tujuan SMKN 1 METRO

Setiap berdirinya suatu lembaga memiliki visi,misi yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Bersama Lampung Maju Menuju Indonesia Emas.

a. Visi

Dalam melaksanakan kegiatannya, SMKN 1 Metro senantiasa berpandangan jauh kedepan dengan berpegang pada visi sekolah yaitu: "Menjadi Sekolah yang Unggul, berkarakter mulia dan berwawasan Lingkungan"

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan manajemen dan administrasi sekolah secara profesional, akuntabel, dan demokratis dengan menerapkan teknologi yang sesuai berdasarkan prinsip

prinsip manajemen berbasis sekolah.

- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan layanan bimbingan konseling secara profesional ,bermutu dan bertanggungjawab, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan teknologi terkini.
- 3) Menyusun dan mengembangkan kurikulum sekolah secara periodic dengan mengintegrasikan nilai nilai karakter mulia, pelestarian lingkungan hidup, pengembangan teknologi, serta kebutuhan dan potensi daerah dengan melibatkan seluruh stakeholder.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, serta aktivitas non akademis lainnya dan memfasilitasi dengan sarana yang memadai dan pelatih yang kompeten.
- 5) Melibatkan dunia usaha, dunia industri, institusi pasangan dan masyarakat dalam proses pendidikan dan pelatihan sesuai dengan prinsip prinsip pendidikan system ganda.

SMK Negeri I Metro dalam melaksanakan proses pendidikan dan Pelatihan terhadap peserta didik adalah menjadi sekolah yang bermutu unggul, senantiasa dalam lingkungan yang bersih, rapi, sehat, harmonis, saling menghormati, dan disiplin menuju sekolah yang maju serta lulusannya mampu berkiprah di dunia kerja dan hidup sukses di masyarakat.

3. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Metro

Dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik, SMKN 1 Metro senantiasa berupaya menyediakan berbagai fasilitas yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan kejuruan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

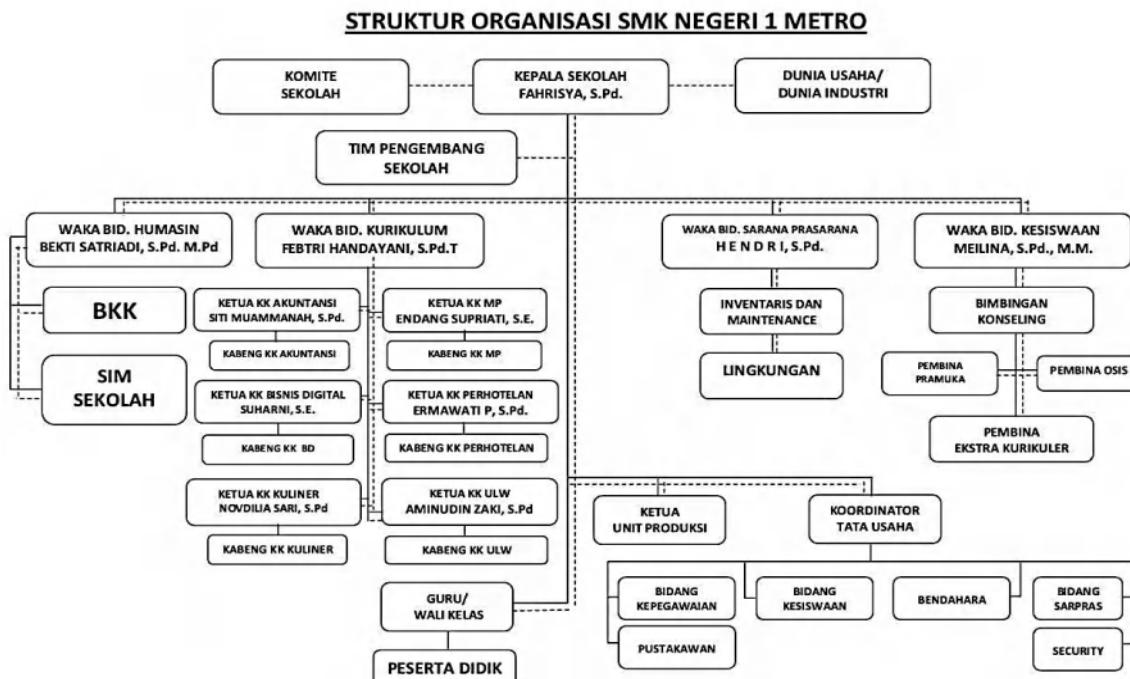
- a. Ruang kelas yang nyaman
- b. Laboratorium komputer
- c. Perpustakaan
- d. Lapangan olahraga multifungsi
- e. Bussines center
- f. Masjid atau tempat ibadah
- g. Kantin sekolah
- h. Ruang praktik tiap jurusan
- i. Akses internet dilingkungan sekolah

4. Struktur Organisasi SMKN 1 Metro

Struktur organisasi sekolah merupakan susunan kelompok kerja yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama dalam

melaksanakan kegiatan serta menjalankan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Struktur organisasi ini berfungsi untuk menjelaskan peran, tugas, dan tanggung jawab setiap komponen penyelenggara pendidikan yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan sekolah.

Dengan adanya struktur organisasi, diharapkan seluruh unsur sekolah dapat bekerja secara terarah, terkoordinasi, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, keberadaan struktur organisasi juga menjadi langkah strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, profesional, proporsional, serta penuh semangat kebersamaan. Demi mewujudkan visi dan misi sekolah, maka dibentuklah struktur organisasi yang cerdas, dinamis, dan solid. Adapun susunan tim kerja yang ada di SMKN 1 Metro.



Gambar 1.1

Struktur Organisasi Sekolah

5. Denah Lokasi SMKN 1 Metro

Berdasarkan hasil dokumentasi di SMKN 1 Metro pada tanggal 18 Oktober 2025 diperoleh data bahwa sekolah ini berlokasi di Jalan Kemiri No. 4/15A, Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Letak SMKN 1 Metro tergolong strategis karena berada di kawasan pendidikan dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Adapun batas-batas wilayah SMKN1 Metro adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan area perumahan penduduk,
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Jln Kemiri dan UIN Lampung Kampus Metro (Jurai Siwo),

- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan SMK Negeri 3 Metro, dan
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan lapangan 15 A.

Letak geografis yang strategis tersebut menjadikan SMK Negeri 1 Metro memiliki lingkungan belajar yang kondusif, mudah diakses, serta mendukung pengembangan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain dan dunia industri di wilayah Kota Metro.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro

a. Kecakapan Personal (*Personal Skills*)

Pendekatan kecakapan personal merupakan fondasi awal dalam penanaman *Life Skills*, di mana Jurusan Perhotelan berupaya membentuk karakter, disiplin, dan etos kerja siswa yang diperlukan sebelum memasuki dunia profesional. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu mengelola diri sendiri, memiliki inisiatif, serta menerapkan standar kerapian dan kebersihan diri yang tinggi termasuk di dalamnya aspek kerapian berpakaian, ketepatan waktu, dan tanggung jawab yang kesemuanya mencerminkan nilai-nilai profesionalisme dan kedisiplinan yang mutlak di lingkungan kerja perhotelan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ermawati selaku ketua jurusan perhotelan, menjelaskan bahwa :

Kedisiplinan adalah hal utama yang diajarkan, bahkan

melebihi standar sekolah. Hal ini ditanamkan melalui pembiasaan dari hal-hal kecil seperti wajib memakai *name tag* dan ketentuan seragam yang ketat misalnya laki-laki wajib pakai kaos dalam. Siswa juga dinilai berdasarkan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, seperti batas waktu 10 menit untuk *making bed*.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru berupaya mengintegrasikan kecakapan personal berupa kedisiplinan dan tanggung jawab dengan menetapkan standar yang melebihi standar kedisiplinan di sekolah setara dengan standar hotel. Penanaman kedisiplinan ini dilakukan melalui pembiasaan dari hal-hal yang sifatnya sangat detail, seperti kewajiban memakai *name tag* dan ketentuan seragam yang sangat ketat misalnya, laki-laki wajib memakai kaos dalam. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang etika berbusana, tetapi juga belajar tanggung jawab dan manajemen waktu melalui praktik langsung, seperti penugasan merapikan tempat tidur (*making bed*) yang dinilai berdasarkan ketepatan waktu 10 menit.

Dari hasil wawancara dengan siswa Wayan dan kirana, diketahui bahwa praktik di Jurusan Perhotelan sangat relevan untuk kesiapan kerja di bidang *Service of Tourism and Entertainment* (SOTE) karena secara efektif mengembangkan *Life Skills* kedisiplinan. Kedisiplinan ini terbentuk melalui

⁷⁷ Wawancara dengan ibu ernawati ketua jurusan perhotelan SMKN 1 Metro pada 21 oktober 2025

tuntutan disiplin waktu pekerjaan harus cepat, seperti *making bed*, disiplin prosedur (menguasai prosedur detail dan penggunaan *chemical* yang tepat, dan disiplin penampilan menggunakan seragam sesuai divisi. Dengan demikian, kegiatan praktik berfungsi sebagai sarana untuk membiasakan siswa pada standar kedisiplinan dan kepatuhan aturan yang krusial di dunia kerja perhotelan. Wayan dan kirana mengatakan bahwa :

"Menurut saya, praktik di Jurusan Perhotelan ini sangat bermanfaat karena kami dilatih kedisiplinan yang sangat ketat, persis seperti standar kerja di hotel. Disiplin yang diajarkan tidak hanya soal waktu, tetapi juga penampilan dan kepatuhan pada aturan. Contohnya, jika kami tidak membawa *name tag* saat praktik, nantinya kami langsung mendapat sanksi berupa penugasan tambahan sebagai bentuk teguran.

Selain itu, diajarkan pula prosedur pembersihan dan penggunaan bahan kimia (*chemical*) yang sangat detail. Ada *chemical* khusus untuk setiap objek jendela, kaca, kayu, *silverware*, dan kami tidak boleh menyalahgunakannya. Contohnya, menggunakan pembersih kaca pada perabotan kayu yang seharusnya menggunakan *furniture polish* akan merusak hasil akhirnya. Kedisiplinan yang ketat semacam ini diyakini akan menjadi bekal yang kuat dan sangat berguna saat kami nanti melaksanakan PKL dan memasuki dunia kerja."⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik di Jurusan Perhotelan berhasil mengembangkan kecakapan personal siswa melalui kegiatan pembelajaran yang fungsional dan detail. Praktik intensif sejak kelas 11 telah memperluas wawasan siswa mengenai dunia perhotelan dan

⁷⁸ Wawancara dengan wayan dan kirana siswi SMKN 1 Metro pada 21 pktober 2025.

meningkatkan kesadaran diri mereka akan tuntutan industri.

Kegiatan seperti mengajarkan teknik merapikan tempat tidur (*making bed*) yang memiliki cara tersendiri, serta pemahaman prosedur penggunaan bahan kimia (*chemical*) yang tidak boleh disalahgunakan (contohnya, *chemical* pembersih kaca tidak boleh dipakai pada perabotan kayu), membantu siswa memahami bahwa setiap pekerjaan menuntut pengendalian diri, etika, dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari teori atau teknik, tetapi juga kedisiplinan dan proses belajar yang dapat menumbuhkan motivasi diri dan kesadaran bahwa bekal keterampilan tersebut sangat berguna untuk PKL dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, temuan dari wawancara dengan Ibu Ermawati Ketua Jurusan dan Wayan dan kirana menunjukkan bahwa penanaman kecakapan personal telah berjalan dengan sangat baik di lingkungan Jurusan Perhotelan. Melalui integrasi standar kedisiplinan tingkat industri, tanggung jawab yang terukur, dan aktivitas praktik yang detail, pembelajaran menjadi sarana efektif dalam menanamkan etika dan kesadaran diri sejak dini.

Kegiatan seperti pembiasaan aturan seragam yang ketat termasuk kewajiban membawa name tag, dengan sanksi berupa penugasan tambahan bagi yang melanggar, dan kepemilikan

keterampilan teknis yang membutuhkan presisi seperti *making bed* dengan batas waktu 10 menit dan penggunaan chemical yang spesifik membantu siswa memahami bahwa setiap detail pekerjaan menuntut pengendalian diri, tanggung jawab, dan manajemen waktu yang tinggi. Penegakan aturan yang ketat, terutama melalui sanksi, secara langsung menanamkan kedisiplinan pribadi yang menjadi modal utama dalam lingkungan kerja profesional. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari teori dan teknik perhotelan, tetapi juga mengalami proses belajar yang menumbuhkan motivasi diri dan kesadaran bahwa bekal keterampilan tersebut sangat penting untuk kesiapan mereka memasuki dunia kerja (PKL).

Selain hasil wawancara, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa disiplin dan rasa tanggung jawab ala hotel itu benar-benar diterapkan dan terlihat jelas dalam kegiatan siswa sehari-hari. Ini terlihat dari siswa yang selalu patuh memakai seragam divisi dengan lengkap, termasuk pemakaian name tag secara konsisten menunjukkan kedisiplinan penampilan. Sementara itu, inisiatif dan tanggung jawab siswa terlihat dari keseriusan dan ketelitian mereka selama praktik, serta sikap proaktif mereka dalam memastikan hasil tugas selesai dengan kualitas yang disyaratkan oleh standar hotel.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami teori

perhotelan, tetapi juga mengaitkannya dengan etos kerja dan tanggung jawab pribadi yang dituntut oleh industri. Kegiatan tersebut memperkuat penerapan kecakapan personal karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk membiasakan diri pada disiplin tingkat industri, sekaligus menumbuhkan inisiatif dan kesadaran bahwa setiap detail pekerjaan mulai dari kerapian name tag hingga kualitas akhir layanan membutuhkan kontrol diri dan tanggung jawab penuh.

Selanjutnya, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kedisiplinan berstandar industri merupakan aspek yang diutamakan, terlihat dari kewajiban siswa menggunakan seragam divisi secara lengkap, termasuk pemakaian *name tag* secara konsisten saat melaksanakan praktik. Disiplin dalam penampilan ini kemudian tercermin dalam praktik *making bed* (merapikan tempat tidur) yang dilaksanakan secara terperinci. Dokumentasi ini memperlihatkan aplikasi langsung dari keterampilan teknis (*hard skills*) yang menuntut presisi dan kecepatan, seperti cara melipat sudut seprai (*mitered corner*) dan ketepatan penempatan linen. Hal ini sejalan dengan penanaman kedisiplinan prosedur dan waktu yang ditekankan oleh guru, sehingga praktik *making bed* berfungsi sebagai alat ukur efektivitas penguasaan keterampilan dasar *Housekeeping*.



Gambar 1.2

*Hasil Dokumentasi Penggunaan Seragam Divisi Lengkap dan
Praktik Making Bed*

Pemakaian name tag dan seragam divisi lengkap serta proses praktik *making bed* yang terekam dalam dokumentasi ini memperkuat penerapan kecakapan personal karena menjadi sarana konkret bagi siswa untuk membiasakan diri pada standar presisi dan ketepatan waktu yang tinggi. Selain itu, kegiatan praktik ini membantu siswa memahami bahwa setiap detail pekerjaan di perhotelan menuntut tanggung jawab penuh dan pengendalian diri (*self-control*) untuk menghasilkan kualitas layanan yang seragam dan profesional.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pengembangan Kecakapan Personal di Jurusan Perhotelan telah berjalan dengan sangat baik. Guru mengintegrasikan disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja setara standar industri melalui praktik yang detail dan terukur.

Hal ini terlihat dari penanaman kedisiplinan yang ketat (kewajiban *name tag* dan aturan seragam, yang ditegakkan dengan sanksi), penilaian berbasis waktu (*making bed* 10 menit), dan penguasaan prosedur presisi penggunaan *chemical* yang tepat. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran diri, inisiatif, dan tanggung jawab siswa dalam setiap detail pekerjaan. Secara keseluruhan, integrasi disiplin tingkat industri ke dalam praktik ini efektif membentuk karakter dan etika kerja yang menjadi modal utama bagi siswa untuk kesiapan mereka memasuki dunia kerja (PKL).

b. Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Pendekatan kecakapan sosial merupakan aspek penting dalam penguasaan *Life Skills*, di mana Jurusan Perhotelan berupaya membentuk kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pelayanan prima yang esensial dalam industri jasa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu berinteraksi secara efektif dengan tamu, memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, serta menerapkan etika interpersonal yang mencerminkan sikap toleransi, empati, dan *service excellence* yang menjadi kunci keberhasilan di lingkungan kerja perhotelan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ermawati selaku ketua jurusan perhotelan , menjelaskan bahwa :

Keterampilan ini diintegrasikan melalui praktik di dan *Front Office, Housekeeping, Laundry* (petugas pali), yang bertujuan menanamkan etika pelayanan dan komunikasi. Sekolah juga menjalin MOU dengan hotel-hotel bintang 3 ke atas untuk mendukung kegiatan industri siswa.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ermawati, Ketua Jurusan Perhotelan, pengembangan kecakapan sosial yang didefinisikan sebagai kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama secara efektif diintegrasikan secara mendalam dalam kurikulum melalui praktik kerja. Keterampilan penting ini ditanamkan secara praktis melalui kegiatan di *Front Office*, (simulasi kantor depan), *Housekeeping*, Laundry (termasuk tugas petugas *pale*), dimana fokus utamanya adalah menanamkan etika pelayanan dan komunikasi yang profesional. Selain itu, untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman interaksi sosial dan kerja sama yang sesuai standar industri, sekolah telah menjalin MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan hotel-hotel bintang 3 ke atas. Kerja sama ini bertujuan untuk mendukung kegiatan industri dan praktik kerja siswa, yang secara keseluruhan menekankan pentingnya menjalin hubungan harmonis, menghargai perbedaan, dan berperan aktif dalam lingkungan sosial dan profesional perhotelan.

Selain itu, dari sudut pandang siswa, praktik langsung di lapangan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan

⁷⁹ Wawancara dengan ibu ernawati ketua jurusan perhotelan SMKN 1 Metro pada 21 oktober 2025

kemampuan komunikasi lisan. Siswa merasakan manfaatnya secara spesifik, terutama saat berhadapan langsung dengan tamu, seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan Kartika:

"Menurut saya, praktik di *Front Office* (FO) itu sangat membantu kami. Di antara semua praktik yang kami jalani, praktik FO itu seperti kami dilatih untuk *public speaking*-nya. Kami harus berhadapan langsung dengan tamu, dan itu memaksa kami untuk berani berbicara, berkomunikasi dengan jelas, dan menunjukkan etika pelayanan yang baik. Karena ini adalah keterampilan berbicara di depan umum dan berinteraksi langsung, kemampuan ini tuh sangat bermanfaat untuk kita di dunia kerja nanti. Jadi, FO bukan cuma tempat *check-in/check-out* saja, tapi memang sarana utama untuk mengasah kemampuan sosial dan komunikasi kami."⁸⁰

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan praktik di FO merupakan metode pelatihan yang sangat efektif untuk mengembangkan Kecakapan Sosial siswa. Peran FO melampaui sekadar fungsi teknis administrasi; ia menjadi pusat pelatihan *public speaking* yang penting. Ditemukan bahwa keharusan untuk berinteraksi langsung dengan tamu di FO secara langsung mendorong siswa untuk berani berbicara, berkomunikasi secara efektif, dan menerapkan etika pelayanan yang profesional. Dengan kata lain, praktik FO memberikan pengalaman nyata dan menantang yang secara fundamental sangat bermanfaat sebagai modal dasar keterampilan berkomunikasi lisan bagi siswa saat mereka memasuki dunia

⁸⁰ Wawancara dengan Kartika SMKN 1 Metro pada 21 Oktober 2025.

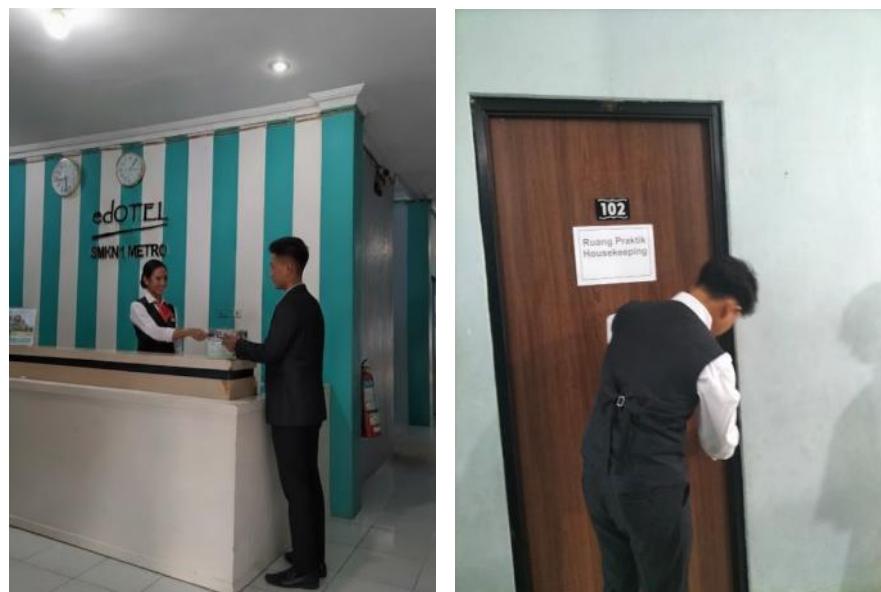
kerja nanti.

Dengan demikian, praktik di Jurusan Perhotelan telah berhasil menciptakan lingkungan yang mirip dengan kondisi kerja nyata, yang secara fundamental menumbuhkan keterampilan berinteraksi, *public speaking*, dan etika pelayanan sebagai modal dasar yang sangat bermanfaat bagi siswa saat memasuki dunia kerja profesional.

Selain hasil wawancara, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa praktik di FO benar-benar menjadi tempat utama bagi siswa untuk melatih dan mengasah Kecakapan Sosial mereka. Hal ini terlihat jelas dari keseriusan dan ketelitian siswa saat melayani proses tamu *check-in* dan *check-out*, di mana keharusan berinteraksi langsung dengan tamu secara efektif memaksa mereka untuk berani berbicara dan mengembangkan kemampuan *public speaking*. Secara praktis, siswa secara konsisten menerapkan etika pelayanan yang profesional dan bersikap proaktif saat berkomunikasi, menjadikan praktik FO sebagai pengalaman nyata yang sangat bermanfaat sebagai modal dasar keterampilan berkomunikasi lisan berorientasi *service excellence* di lingkungan kerja perhotelan.

Selanjutnya, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa adanya praktik Pelayanan *Resepsionis* Proses *Check-in*, yang

tidak hanya melibatkan penanganan administrasi, tetapi juga pelayanan pengantaran dan bantuan mencarikan kamar bagi tamu. Simulasi interaksi tatap muka ini menjadi tempat utama bagi siswa untuk mengembangkan kecakapan sosial seperti keberanian *public speaking* dan etika pelayanan, dimana keharusan berkomunikasi langsung dan proaktif dengan tamu berfungsi sebagai modal dasar untuk mencapai standar pelayanan industri di perhotelan.



Gambar 1.3

Hasil Dokumentasi Praktik di Front Office Proses Check In dan Pelayanan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Kecakapan Sosial dikembangkan secara terintegrasi melalui praktik kerja di seluruh divisi utama (*Front Office, Housekeeping, Laundry*) dan didukung oleh kemitraan

dengan hotel bintang 3 ke atas. Secara khusus, praktik di FO terbukti menjadi metode pelatihan yang paling efektif untuk *public speaking* dan komunikasi. Hal ini terlihat jelas dari dokumentasi yang memperlihatkan keseriusan siswa saat melayani proses *check-in* dan pengantaran tamu, di mana keharusan berinteraksi langsung menumbuhkan keberanian berbicara, komunikasi yang efektif, dan penerapan etika pelayanan profesional (*service excellence*), menjadikannya modal dasar kuat bagi siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja.

c. Kecakapan Akademik (*Academic Skills*)

Untuk memahami bagaimana Jurusan Perhotelan mengimplementasikan kecakapan akademik dalam kurikulum dan mencapai tujuan tersebut, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu lisa selaku guru dijurusan perhotelan, menjelaskan bahwa :

Metode pembelajaran yang digunakan di Jurusan Perhotelan bervariasi. Selain pembiasaan sehari-hari untuk kedisiplinan, diterapkan pula metode *Teaching Factory* dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Praktik menjadi fokus utama, di mana kegiatan tersebut dikemas menjadi sebuah proyek saat mata pelajaran praktik berlangsung. Dalam kegiatan praktik ini, siswa mendapat perhatian penuh, dan kami menginstruksikan mereka untuk memosisikan diri sebagai pegawai hotel. Hal ini tidak hanya sebatas sikap, tetapi

juga terlihat dari seragam yang digunakan. Seragam di hotel tidak hanya terdiri dari satu jenis; seragam di bagian restoran berbeda dengan *housekeeping*, berbeda lagi dengan *front office*, dan berbeda dengan *laundry*. Adanya keragaman seragam dan peran ini memastikan siswa belajar bahwa setiap divisi memiliki tanggung jawab dan standar yang berbeda, sehingga hal ini mempersiapkan mereka secara menyeluruh untuk lingkungan kerja yang profesional.⁸¹

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pengembangan Kecakapan Akademik (kemampuan menguasai pengetahuan dan berpikir sistematis) tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran di kelas, tetapi juga pada sinergi antara guru dan standar lingkungan kerja profesional.

Dukungan dari metode pembelajaran yang bervariasi (*Teaching Factory* dan *problem-based learning*) yang dipimpin guru membantu siswa memahami konsep. Sementara itu, instruksi dari guru untuk memosisikan diri sebagai pegawai hotel melalui praktik dengan seragam yang beragam sesuai peran divisi (*restoran*, *housekeeping*, *front office*, *laundry*) membantu memperkuat pembiasaan berpikir sistematis dan tanggung jawab yang berbeda dalam kehidupan profesional siswa sehari-hari.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan kirana , siswa Jurusan Perhotelan. Ia menyampaikan bahwa dirinya pernah mengalami langsung kegiatan praktik

⁸¹ Wawancara dengan ibu lisa guru dijurusan perhotelan SMKN 1 Metro pada 21 oktober 2025

pembelajaran yang menuntut siswa untuk menguasai berbagai keterampilan teknis dan non-teknis. Kirana mengatakan bahwa:

"Di antara praktik-praktik itu, semuanya sangat membantu kami. Dimulai dari *Food and Beverage* (F&B), kami diajarkan cara melipat serbet (*folding napkin*) dan tahu nama-nama gelas yang berbeda. Sementara itu, praktik di *Front Office* itu menjadi bagian yang paling penting karena kami dilatih untuk kemampuan *public speaking*-nya. Berbagai keterampilan spesifik ini, baik teknis maupun non-teknis, sungguh sangat bermanfaat untuk kita di dunia kerja nanti."⁸²

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan praktik tidak hanya mendorong siswa untuk menguasai keterampilan teknis yang spesifik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan non-teknis sosial secara bersamaan. Melalui kegiatan seperti ini, siswa belajar untuk memahami bahwa setiap divisi memiliki tuntutan keterampilan yang berbeda dan perlu diasah secara intensif untuk mencapai standar profesional.

Penerapan praktik yang dilakukan guru Jurusan Perhotelan membantu siswa seperti cahya untuk menguasai *hard skills* (membersihkan ruangan, *folding napkin*, mengenal gelas) sekaligus menumbuhkan sikap profesionalisme dan kemampuan *public speaking* (*soft skills*). Proses ini menggambarkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan teknis, tetapi juga membangun

⁸² Wawancara dengan kirana siswa SMKN 1 Metro pada 21 pkotober 2025.

kesiapan mental dan sosial yang sangat bermanfaat saat memasuki dunia kerja nanti.

Selain hasil wawancara, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa Kecakapan Akademik siswa dikuatkan melalui penanaman disiplin prosedural dan sistematis yang ketat, khususnya dalam praktik *Food and Beverage* (F&B). *Food and Beverage* (F&B) bertanggung jawab langsung melayani tamu, termasuk menyajikan makanan dan minuman serta memenuhi permintaan khusus. Hal ini terlihat dari kewajiban siswa menggunakan seragam divisi F&B yang lengkap beserta *name tag* merefleksikan pemahaman akan peran dan tanggung jawab F&B secara sistematis.

Keterampilan berpikir sistematis ini kemudian diterapkan dalam praktik teknis F&B, di mana siswa dituntut menguasai pengetahuan prosedural (*hard skills*) dengan presisi, ketelitian, dan efisiensi waktu. Contohnya terlihat pada kemampuan mereka dalam melipat serbet (*folding napkin*) atau menata meja (*table setting*) sesuai standar hotel. Secara keseluruhan, lingkungan praktik ini berhasil mengintegrasikan teori (*knowledge of glassware*) dan aplikasi teknis yang terstruktur dan profesional.

Selanjutnya, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa Kecakapan Akademik siswa dikuatkan melalui praktik F&B yang

terstruktur. Hal ini terlihat dari kewajiban siswa menggunakan seragam divisi F&B yang lengkap sebagai cerminan pemahaman peran kerja yang sistematis. Keterampilan berpikir sistematis ini kemudian diaplikasikan dalam praktik teknis F&B, di mana siswa dituntut menguasai pengetahuan prosedural (*hard skills*) dengan presisi, ketelitian, dan efisiensi waktu, seperti terlihat pada kemampuan membawa nampan (*tray handling*), *table setting*, dan *folding napkin* sesuai dengan standar pelayanan hotel.



Gambar 1.4
Hasil Dokumentasi Praktik Food and Beverage (F&B)

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kecakapan akademik di Jurusan Perhotelan dikembangkan secara komprehensif melalui metode *Teaching Factory* dan *problem-based learning*. Penggunaan seragam divisi yang beragam (restoran, *housekeeping*, *front*

office, laundry) menjadi alat instruksi guru untuk membiasakan siswa pada berpikir sistematis dan memahami tanggung jawab yang berbeda-beda dalam peran industri. Efektivitas ini terbukti melalui praktik F&B, di mana siswa dituntut menguasai pengetahuan prosedural (*hard skills*) seperti *folding napkin, tray handling*, dan *table setting* dengan presisi, ketelitian, dan efisiensi waktu. Dengan demikian, penerapan praktik ini berhasil mengintegrasikan konsep teoritis (*knowledge of glassware*) dengan aplikasi teknis yang terstruktur, sekaligus mempersiapkan siswa secara menyeluruh untuk tuntutan profesionalisme di dunia kerja.

d. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Kecakapan vokasional merupakan keterampilan kerja spesifik yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek teknis dan non-teknis, yang tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik untuk bekerja secara profesional dan memenuhi standar kompetensi yang dituntut oleh dunia industri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ermawati selaku ketua jurusan perhotelan, menjelaskan bahwa :

"Keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan vokasional kami nilai secara menyeluruh, tidak hanya dari kecepatan, tetapi juga dari kualitas hasil kerja yang mendetail. Contohnya di praktik *laundry*, kami menilai apakah tingkat lipatan sudah betul dan rapi atau belum,

dan apakah hasil *pressing* (setrika) sudah sesuai standar. Selain itu, kami juga berupaya keras menanamkan sikap profesionalisme dengan meminta siswa memposisikan diri sebagai pegawai hotel. Hal ini terbukti dari kewajiban mereka menggunakan seragam yang berbeda-beda sesuai dengan divisi kerjanya masing-masing. Semua aspek penilaian ini menunjukkan komitmen kami pada standar industri. Dan sebagai bukti nyata dari kesiapan kerja ini, program kami memiliki keunggulan berupa PKL (Praktik Kerja Lapangan) di kelas 12, di mana banyak dari anak-anak kami yang berprestasi langsung ditarik bekerja oleh pihak hotel tempat mereka PKL dan koperasi lulusan yang kami tawarkan dimana mereka dapat bekerja sebagai hotelier dihotel berkelas hingga berbintang seperti : (*Front desk agent, Consierge (Belloy, Doorgirt, Dorman), Reservation agent, Guest service center telephone operator, Room attendant, Public area attendant, Laundry attendant, Order Taker housekeeping, Waiter/waitress, Bartender, Barista, Flight attendant (Pramugara/pramugari), Customer service, Kapal pesiar (Cruise ship)*).⁸³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ermawati menunjukkan bahwa penguasaan Kecakapan Vokasional (keterampilan teknis kerja) diukur melalui standar penilaian yang ketat dan sangat berorientasi pada tuntutan dunia industri .

Ibu Ermawati menjelaskan bahwa keberhasilan praktik tidak hanya didasarkan pada kualitas hasil kerja yang mendetail seperti tingkat kerapian lipatan dan hasil *pressing* pada *laundry*, tetapi juga pada aspek penanaman sikap profesionalisme dengan meminta siswa memosisikan diri sebagai pegawai hotel terlihat dari seragam yang berbeda sesuai divisi. Selain itu, dengan program ini memiliki keunggulan PKL di kelas 12, yang

⁸³ Wawancara dengan ibu Ermawati ketua jurusan perhotelan SMKN 1 Metro pada 21 Oktober 2025

menjadi bukti nyata kesiapan kerja karena banyak siswa langsung direkrut bekerja oleh pihak hotel.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan citra dan ayu :

"Menurut saya, praktik di jurusan ini memberikan manfaat yang sangat besar karena kami diajarkan keterampilan yang sangat spesifik dan fungsional. Contohnya, kami diajarkan teknik-teknik dalam proses *laundry* yang ternyata ada caranya sendiri agar hasil cucian linen dan pakaian tamu itu bersih sempurna tanpa merusak. Di Laundry, kami jadi tahu cara memilah linen berdasarkan jenis bahan dan tingkat kotoran, sesuatu yang tadinya tidak kami ketahui. Hal yang paling penting adalah, kami memahami bahwa ada teknik dan *chemical* yang khusus untuk setiap jenis bahan. Kami tidak boleh menyalahgunakan *chemical* pencuci; misalnya, deterjen untuk katun tidak boleh dipakai untuk sutra karena itu akan merusak seratnya. Semua keterampilan teknis yang detail ini, baik itu kerapian, pengetahuan bahan, maupun prosedur mencuci, kami yakini akan sangat berguna sebagai bekal yang kuat untuk PKL dan dunia kerja kami nanti.⁸⁴

Keterangan dari siswa tersebut menunjukkan bahwa penerapan praktik vokasional tidak hanya mendorong siswa untuk menguasai keterampilan teknis yang spesifik dan detail, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menguasai prosedur dan pengetahuan bahan yang kritis secara bersamaan. Melalui kegiatan seperti ini, siswa belajar untuk memahami bahwa setiap tugas memerlukan teknik dan *chemical* khusus dan perlu diasah secara intensif untuk mencapai standar profesionalisme industri.

⁸⁴ Wawancara dengan citra dan ayu siswi jurusan perhotelan SMKN 1 Metro pada 21 oktober 2025

Penerapan praktik yang dilakukan guru Jurusan Perhotelan membantu siswa untuk menguasai *hard skills* sekaligus menumbuhkan sikap profesionalisme dan kesadaran akan prosedur kerja yang aman (*soft skills*). Proses ini menggambarkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan teknis, tetapi juga membangun fondasi pengetahuan bahan dan prosedur yang sangat bermanfaat sebagai bekal kuat saat memasuki dunia kerja nanti.

Selain hasil wawancara, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa Kecakapan *Vokasional* siswa diperkuat melalui penanaman profesionalisme dan standar kualitas teknis yang sangat ketat. Hal ini terlihat dari konsistensi siswa dalam menggunakan seragam divisi yang benar dan lengkap (sesuai peran *Laundry, Front Office*, dll.) di setiap kegiatan praktik.

Kualitas ini kemudian terlihat dalam aplikasi keterampilan teknis (*hard skills*) yang menuntut presisi dan ketelitian tingkat industri. Contohnya pada praktik *Laundry*, di mana siswa dituntut untuk menguasai prosedur pemilahan linen, penggunaan *chemical* yang tepat sesuai jenis bahan, serta detail kualitas hasil akhir seperti kerapian lipatan dan hasil *pressing*. Secara keseluruhan, lingkungan praktik ini berhasil mengintegrasikan tuntutan *profesionalisme* dengan penguasaan pengetahuan prosedural yang mendetail, sehingga siswa siap

kerja dan kompeten sesuai standar industri.

Selanjutnya, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa praktik *Laundry* dilaksanakan dengan penekanan pada prosedur dan kualitas hasil akhir yang mendetail. Hal ini terlihat dari ketelitian siswa dalam menerapkan keterampilan teknis (*hard skills*) yang menuntut penguasaan pemilahan linen, penggunaan *chemical* yang tepat, serta kerapian lipatan dan *pressing* sesuai standar hotel.



Gambar 1.5

Hasil Dokumentasi Praktik Laundry

Dengan demikian, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan praktik dan simulasi peran di Jurusan Perhotelan telah berhasil menciptakan ruang pelatihan vokasional yang terstruktur, profesional, dan berorientasi industri. Program ini menuntut siswa untuk menguasai keterampilan teknis yang spesifik (*hard skills*), seperti *making bed*, *folding napkin*, serta pengetahuan prosedural dan bahan (*chemical*), yang dikombinasikan dengan

penanaman sikap profesionalisme (seragam divisi dan simulasi peran). Penguasaan yang komprehensif ini yang diukur berdasarkan kualitas detail dan dibuktikan dengan keunggulan PKL di kelas 12 yang menghasilkan penarikan langsung siswa untuk bekerja menunjukkan bahwa siswa mampu mengintegrasikan keterampilan teknis, pengetahuan prosedural, dan kesiapan profesional sesuai tuntutan dunia industri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan *Life Skill* di SMKN

1 Metro

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung keberhasilan pendidikan *Life Skill* Faktor pendukung keberhasilan pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro adalah suatu faktor yang mendorong atau turut menlancarkan proses pembelajaran. Segala sesuatu bisa menjadi faktor pendukung apabila dapat terpenuhi dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu ermawati :

"Faktor yang paling mendukung dalam menerapkan program di Jurusan Perhotelan adalah fasilitas kami. Kami memiliki fasilitas alat dan bahan yang lengkap dengan standar setara hotel bintang 4, meskipun kami berada di Kota Metro. Kemudian, semangat belajar dari siswa sendiri juga sangat penting dan berguna, sebab fasilitas yang lengkap akan sulit berfungsi optimal jika siswanya kurang termotivasi. Selain itu, kami aktif menjalin kerja sama dengan industri melalui MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan banyak hotel, dengan standar minimal hotel bintang 3 ke atas. Kerja

sama ini penting untuk kegiatan industri, termasuk pengenalan hotel bagi siswa kelas 10 (minimal ke Bandar Lampung) dan *table manner* di kelas 11 dan PKL di kelas 12. Kerja sama ini juga yang membuat anak-anak yang memiliki *skill* bagus di Bali, Jogja, atau Jakarta langsung ditarik bekerja di hotel.⁸⁵

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan pendidikan *Life Skill* di Jurusan Perhotelan adalah fasilitas yang memadai dan semangat belajar siswa. Sekolah menyediakan fasilitas alat dan bahan yang lengkap dengan standar setara hotel bintang 4, yang sangat menunjang praktik realistik.

Dukungan eksternal datang dari kerja sama aktif dengan industri melalui MoU dengan hotel minimal bintang 3 ke atas, yang penting untuk kegiatan pengenalan industri dan *table manner*. Kerja sama ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja, sebab siswa yang memiliki skill unggul seringkali langsung ditarik bekerja oleh pihak hotel, membuktikan keberhasilan program dalam menghasilkan lulusan siap kerja. Keterangan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan citra :

"Menurut saya, faktor yang paling mendukung itu adalah semua praktik yang kami lakukan di sini benar-benar berguna dan *nyambung* dengan kerjaan hotel. Kami diajarkan *skill* yang spesifik banget, kayak cara merapikan

⁸⁵ Wawancara dengan ibu ernawati ketua jurusan perhotelan SMKN 1 Metro pada 21 oktober 2025

kasur (*making bed*) yang ada tekniknya sendiri biar rapi maksimal, terus tahu cara melipat serbet (*folding napkin*) dan nama-nama gelas. Yang paling berkesan, kami diajarkan prosedur kerja yang benar dan pengetahuan bahan, misalnya tahu *chemical* apa yang harus dipakai untuk kaca dan apa untuk kayu jadi tidak boleh asal pakai. Selain *skill* teknis itu, praktik di *Front Office* (FO) juga sangat membantu karena kami dilatih percaya diri dan *public speaking*. Intinya, semua yang kami pelajari itu sangat *worth it* dan menjadi bekal yang kuat buat nanti PKL dan saat kami sudah kerja.⁸⁶

Pernyataan siswa tersebut menyimpulkan bahwa praktik di Jurusan Perhotelan sangat mendukung kesiapan kerja karena memberikan manfaat ganda: penguasaan *hard skills* yang spesifik dan fungsional (teknik *making bed*, *folding napkin*, dll.) dan pengembangan *soft skills* (percaya diri dan *public speaking*). Siswa meyakini bahwa pengetahuan mendalam tentang prosedur dan penggunaan bahan yang benar merupakan modal utama yang menjadikan seluruh proses pembelajaran di jurusan ini sangat relevan dan bernilai tinggi sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Selain itu, hasil wawancara dari ibu Febtri selaku waka kurikulum memperkuat dengan menjelaskan bahwa :

"Fasilitas Praktik Unggulan yang kami berikan yaitu fasilitas alat dan bahan yang lengkap standar dengan fasilitas hotel bintang 4 ya mba, Keberadaan Edotel adalah keunggulan utama dengan 4 kamar yang memungkinkan simulasi kerja riil dan praktik intensif. Selain itu Edotel sebelumnya juga pernah menjadi sewaan penginapan, namun sekarang sudah tidak dioperasikan lagi mengingat semakin banyaknya peralatan dan

⁸⁶ Wawancara dengan citra siswi SMKN 1 Metro pada 21 pkotober 2025.

kurangnya tempat penyimpanan. Adanya kerja sama aktif MoU dengan hotel minimal bintang 3 ke atas yang penting untuk kegiatan pengenalan industri *table manner* dan terbukti berhasil membuat siswa ber-skill unggul langsung ditarik bekerja dsna. Kerjasama dengan Hotel-hotel besar yang ada di Bandar Lampung dan sekarang jangkauan kerja sama ini bahkan sudah meluas dari kota sekitar hingga kota-kota besar pariwisata seperti , Bandung, Jakarta, dan Yogyakarta. Jaringan kerja sama ini luas mencapai 20 Hotel berbintang , seperti di kota Metro terdapat 2 kerja sama yaitu dengan Grand Venetial Hotel dan Aidia Grande Hotel. Di Bandar jaya sama dengan BBC Hotel Bandar Jaya. Di Bandar Lampung terdapat 9 kerja sama yaitu dengan Grand Mercure Lampung, Radison Lampung Kedaton, Hotel Horison Lampung, Novotel Lampung, Hotel Golden Tulip Springhill Lampung, Emersia Hotel & Resort, Akar Hotels & Resort, Holiday inn Lampung Bukit Randu, Azana Boutique Hotel. hingga kota-kota pariwisata besar seperti di Bandung terdapat 2 kerjasama yaitu dengan Aston Pasteur dan Swiss-Belresort Dago Heritage. Di Jakarta terdapat 2 kerjasama yaitu dengan hotel 101 URBAN Jakarta Thamrin dan Grand Orchardz Rajawali Kemayoran. Dan di Yogyakarta terdapat 4 kerja sama yaitu dengan Melia Purosani Yogyakarta, Royal Ambarrukmo Yogyakarta, Harper Malioboro Yogyakarta dan Hotel Satoria Yogyakarta Adisucipto. Keterlibatan industri ini terbukti berhasil membuat siswa berskill unggul langsung ditarik bekerja oleh pihak hotel. Seluruh proses pembelajaran dan fasilitas ini didukung pula oleh semangat dan motivasi belajar yang tinggi dari siswa itu sendiri. Dan yang tidak kalah terpenting yaitu semangat dan motivasi belajar yang tinggi dari siswa kami sendiri.”⁸⁷

Pernyataan ibu febri waka kurikulum menyimpulkan bahwa Jurusan Perhotelan memiliki keunggulan utama dalam mendukung kesiapan kerja siswa melalui Fasilitas dan Jaringan Industri yang kuat. Fasilitas internal didukung oleh Edotel sebagai tempat praktik nyata, lengkap dengan alat dan bahan

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Febri selaku Waka Kurikulum pada 18 oktober 2025

yang berstandar hotel bintang 4. Keunggulan ini diperkuat oleh kerja sama aktif MoU dengan hotel minimal bintang 3 ke atas.

Selain wawancara, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa faktor pendukung utama pengembangan *Life Skill* siswa berasal dari fasilitas yang sangat memadai dan motivasi belajar yang tinggi. Sekolah telah menyediakan sarana praktik yang memadai, seperti Edotel fungsional yang berjumlah empat kamar sebagai tempat praktek, area *Front Office*, restoran simulasi, *food & beverage* serta laundry. Selain itu didukung juga dengan alat yang lengkap seperti : *peralatan table napking*, mesin-mesin besar *Laundry* dan perangkat lengkap untuk *Housekeeping* dan F&B, yang bahkan telah melampaui standar hotel lokal.

Dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa fasilitas praktik vokasional di Jurusan Perhotelan telah memenuhi dan bahkan melampaui standar industri yang tinggi, menjadikannya faktor pendukung utama yang unggul dibandingkan hotel-hotel yang ada di Metro. Keunggulan ini terbukti dari kelengkapan fasilitas yang terstruktur, meliputi fasilitas *Edotel* dengan empat kamar hotel simulasi yang sepenuhnya fungsional, area FO simulasi yang memadai, serta ketersediaan mesin-mesin besar di *Laundry* (seperti mesin *press*, mesin cuci berkapasitas besar, mesin *dry cleaning*, dan mesin pengering). Selain itu, terdapat

pula kelengkapan peralatan kebersihan dan peralatan F&B yang sesuai standar industri. Dukungan fasilitas fisik yang superior ini, dipadukan dengan tuntutan penggunaan seragam divisi yang spesifik dan ketelitian siswa dalam aplikasi *hard skills*, memastikan bahwa siswa memiliki bekal vokasional yang kuat dan siap bekerja secara profesional.



Gambar 1.6
Hasil Dokumentasi Fasilitas Praktik

Secara keseluruhan, Faktor pendukung utama keberhasilan pendidikan *Life Skill* di Jurusan Perhotelan adalah fasilitas praktik yang memadai dan kerja sama industri yang luas, didukung oleh motivasi internal siswa. Sekolah menyediakan fasilitas alat dan bahan yang lengkap dengan standar setara hotel bintang 4, termasuk keberadaan Edotel yang memungkinkan simulasi kerja riil dan praktik intensif. Selain itu, terdapat MoU aktif dengan hotel minimal bintang 3 ke atas di berbagai kota besar seperti Bandar Lampung, Bali, Jakarta, dan Yogyakarta. Kerja sama ini terbukti efektif karena

siswa yang memiliki skill unggul langsung ditarik bekerja oleh pihak hotel. Kualitas praktik yang tinggi didukung oleh materi yang spesifik dan fungsional, yang mengajarkan penguasaan hard skills (misalnya, *teknik making bed dan folding napkin*), pengetahuan prosedural bahan, serta pengembangan soft skills krusial seperti percaya diri dan *public speaking*. Kesuksesan ini ditopang oleh semangat dan motivasi belajar yang tinggi dari siswa itu sendiri, menjadikan seluruh proses pembelajaran sangat relevan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat keberhasilan pendidikan *Life Skill* merupakan suatu faktor yang dapat menjadikan penghalang pelaksanaan pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro. Sebagaimana yang disampaikan ibu Ermawati selaku ketua jurusan perhotelan , menjelaskan bahwa :

"Jika membahas hambatan yang sering muncul dalam penerapan praktik, ada beberapa kendala. Pertama, peralatan yang rusak, sehingga kami tidak dapat melaksanakan praktik. Misalnya, jika mesin di *laundry* rusak, kami kesulitan mengajarkan siswa. Kedua, kurang lengkapnya peralatan dan bahan tertentu. Selain itu, ada kendala pada mesin yang mahal yang biaya operasionalnya juga tinggi. Sebagai contoh, mesin *dry cleaning* di *laundry* yang untuk membeli bahan pencucinya saja bisa mencapai satu juta rupiah. Oleh karena itu, kami tidak bisa menerapkan praktik ini untuk pembelajaran secara terus-menerus. Paling-paling, kami hanya

mengenalkan alat ini dan cara mengoperasikannya saja."⁸⁸

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa hambatan utama yang sering muncul dalam pelaksanaan praktik adalah masalah infrastruktur dan biaya operasional. Kendala ini meliputi peralatan yang mengalami kerusakan, yang secara langsung menghambat praktik siswa misalnya, jika mesin *laundry* rusak,. Selain itu, terdapat masalah pada mesin yang mahal yang memiliki biaya operasional tinggi. Contohnya, biaya bahan pencuci mesin *dry cleaning* yang mencapai jutaan rupiah menyebabkan praktik mendalam tidak dapat diterapkan secara terus-menerus. Akibatnya, praktik hanya terbatas pada pengenalan alat dan prosedur pengoperasiannya saja, bukan pada penggunaan secara berkelanjutan.

Selanjutnya keterangan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wayan :

"Mengenai kesulitan yang kami hadapi dalam pembelajaran atau praktik di bidang perhotelan, terdapat beberapa kendala yang dirasakan. Salah satu di antaranya adalah keterbatasan sarana praktik, khususnya terkait kondisi peralatan dan mesin yang digunakan. Dalam beberapa kesempatan, alat praktik mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan secara optimal. Selain itu, penggunaan mesin tertentu memerlukan bahan operasional dengan biaya yang relatif mahal, sehingga intensitas praktik menjadi terbatas. Kondisi ini tentu menjadi tantangan dalam proses pembelajaran karena

⁸⁸ Wawancara dengan ibu ermawati ketua jurusan perhotelan SMKN 1 Metro pada 21 oktober 2025

berpengaruh terhadap kesempatan kami untuk berlatih secara maksimal. Meskipun demikian, kami tetap berupaya mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Kami menyadari bahwa keterampilan praktik hanya dapat dikuasai melalui latihan yang berkelanjutan, sehingga keterbatasan ini menjadi motivasi bagi kami untuk tetap belajar dan beradaptasi..⁸⁹

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa hambatan utama yang sering muncul dalam pelaksanaan praktik perhotelan berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana praktik. Kendala yang dihadapi meliputi kondisi peralatan dan mesin praktik yang mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan secara optimal. Selain itu, penggunaan beberapa mesin memerlukan bahan operasional dengan biaya yang relatif mahal, sehingga frekuensi dan durasi praktik siswa menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pengalaman praktik yang diperoleh siswa. Meskipun demikian, siswa tetap berupaya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Keterbatasan sarana praktik tersebut menuntut siswa untuk lebih adaptif dan kreatif dalam belajar, sekaligus menjadi tantangan bagi sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai agar kompetensi keterampilan siswa dapat berkembang secara optimal.

⁸⁹ Wawancara dengan wayan siswa jurusan perhotelan SMKN 1 Metro pada 21 oktober 2025

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro.

a. Kecakapan Personal (*Personal Skills*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa di SMKN 1 Metro jurusan perhotelan menerapkan kecakapan personal dengan cara pengendalian diri diwujudkan dalam kemampuan siswa untuk menjalankan standar kerja yang ketat, dibuktikan dengan disiplin tinggi dengan penanaman disiplin melebihi standar sekolah (*setara standar hotel*) yang diterapkan melalui aturan ketat seperti kewajiban memakai *name tag* dan ketentuan seragam yang detail (Ibu Ermawati), serta adanya sanksi berupa penugasan tambahan bagi yang melanggar (Wayan dan Kirana).

Selain itu terdapat tanggung jawab procedural seperti disiplin waktu dan prosedur yang ketat dalam praktik (making bed target 10 menit, dan penggunaan *chemical* yang spesifik), yang menuntut siswa memiliki kontrol diri dan tanggung jawab penuh atas hasil kerjanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ipong Dekawati & Kokoy Kurnaeti yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan *Life Skill* di SMK berpengaruh langsung terhadap pembentukan kemandirian dan tanggung jawab pribadi siswa sebagai bagian dari kecakapan hidup.⁹⁰

⁹⁰ Ipong Dekawati dan Kokoy Kurnaeti, "Life Skill Education Policy Implementation

Hasil temuan di atas sejalan dengan teori *Life Skill* yang menyatakan bahwa kecakapan personal mencakup *self-awareness* dan *thinking skill*. Menurut Hadi & Suryono, kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) dan berpikir rasional (*thinking skill*) merupakan dua komponen penting dalam struktur *Life Skill*.⁹¹ Sejalan dengan hal tersebut, Hvalby menjelaskan bahwa *self-awareness* dan *critical thinking* merupakan dua unsur utama dalam pendidikan *Life Skill* yang harus dikembangkan di sekolah, karena kemampuan ini membantu siswa memahami dirinya serta berpikir lebih logis dan terarah.⁹² Selain itu, London juga menegaskan bahwa pengembangan kesadaran diri berperan besar dalam membentuk karakter dan kemampuan seseorang dalam mengatur emosi serta perilaku, sehingga menjadi dasar penting bagi kecakapan personal.⁹³

Dengan demikian, pelaksanaan *personal skill* di SMKN 1 Metro menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan, tanggung jawab, serta perhatian terhadap detail dalam pembelajaran di

and Vocational Education Extracurricular Management and Its Impact on Student Independence," *Mimbar Ilmu* 28, no. 3 (2023): 394–402, <https://doi.org/10.23887/mi.v28i3.67351>.

⁹¹ Sofyan Hadi dan Yoyon Suryono, "PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PADA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 18, no. 2 (2014): 261–74, <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2865>.

⁹² Lone Hvalby dkk., "Life Skills in Compulsory Education: A Systematic Scoping Review," *Education Sciences* 14, no. 10 (2024): 1112, <https://doi.org/10.3390/educsci14101112>.

⁹³ Manuel London dkk., "Developing Self-Awareness: Learning Processes for Self- and Interpersonal Growth," *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior* 10, no. 1 (2023): 261–88, <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-120920-044531>.

Jurusan Perhotelan sejalan dengan konsep kecakapan personal.

b. Kecakapan Sosial (*Social Skills*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan sosial di SMKN 1 Metro Jurusan Perhotelan menekankan kemampuan komunikasi efektif serta etika pelayanan prima sebagai unsur utama dalam membangun hubungan profesional dengan tamu maupun rekan kerja. Penekanan ini bertujuan menciptakan suasana pelayanan yang ramah, berstandar tinggi, serta mendukung terciptanya interaksi yang harmonis dan efektif di lingkungan kerja (*service excellence*).

Adapun temuan penelitian terkait bentuk pendidikan *Life Skill* dalam kecakapan sosial diterapkan melalui kegiatan praktik simulasi di *Front Office* (FO) dan *Food and Beverage* (F&B). Pada divisi FO, kegiatan seperti proses check-in, greeting, hingga pelayanan pengantaran tamu dilakukan secara berulang untuk melatih keberanian *public speaking*, kemampuan memahami kebutuhan tamu, serta etika berkomunikasi langsung sesuai standar pelayanan hotel.

Selain itu, Jurusan Perhotelan juga menjalin kerja sama (MoU) dengan hotel-hotel bintang tiga ke atas untuk mendukung kegiatan industri. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk *sense of belonging* siswa terhadap standar profesional

perhotelan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Wang, Chen, & Liang yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis interaksi dapat meningkatkan empati, kemampuan komunikasi, dan kerja sama dalam konteks pendidikan kejuruan.⁹⁴

Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa kecakapan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi efektif, berempati, bekerja dalam tim, memimpin, dan mengelola konflik. Menurut Goleman, kecakapan sosial adalah kemampuan seseorang membangun hubungan yang produktif dan positif dengan orang lain, serta sangat penting dalam lingkungan kerja berbasis pelayanan.⁹⁵

Dengan demikian, penerapan simulasi pelayanan dan kerja sama industri di Jurusan Perhotelan SMKN 1 Metro menunjukkan potret pendidikan *Life Skill* yang sesuai dengan teori kecakapan sosial, khususnya dalam penguatan komunikasi, empati, dan etika pelayanan.

c. Kecakapan Akademik (*Academic Skills*)

⁹⁴ Anthony Dillon dkk., "Support for Aboriginal and Non-Aboriginal Australian Students' Wellbeing at School," *International Journal of Educational Research* 99 (2020): 101520, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101520>.

⁹⁵ Goleman dan Daniel, *Emotional Intelligence* (Bantam Books, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan akademik di SMKN 1 Metro Jurusan Perhotelan diterapkan melalui metode proyek dan simulasi peran. Dimana siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga praktik secara langsung, dimana siswa diminta memosisikan diri sebagai pegawai hotel dengan peran divisi yang beragam (restoran, *housekeeping, front office, laundry*). Serta Siswa dituntut mengintegrasikan konsep teoritis (*knowledge of glassware*) dengan praktik prosedural seperti kemampuan *tray handling, table setting*, dan *folding napkin* dengan presisi, ketelitian, dan ketepatan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan akademik tidak hanya diukur dari hafalan konsep, tetapi dari kemampuan aplikasi teknis yang terstruktur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Indrasari yang menegaskan bahwa aspek akademik tidak dapat dipisahkan dari pendidikan *Life Skill* di SMK karena menjadi landasan bagi siswa dalam memecahkan masalah dan mengevaluasi situasi kerja secara rasional.⁹⁶ Selain itu, penelitian Rahmadani, Jaenudin & Barlian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kecakapan akademik siswa, khususnya dalam kemampuan memahami konsep, berpikir sistematis, dan mengaplikasikan

⁹⁶ Sri Wahyuni dan Dinar Yulia Indrasari, "Implementasi Pendidikan *Life Skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso," *Jurnal Edukasi* 4, no. 1 (2017): 24, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i1.5086>.

teori secara langsung.⁹⁷

Keterkaitan ini menguatkan bahwa model pembelajaran di SMKN 1 Metro yang memadukan teori dengan simulasi kerja merupakan strategi yang relevan dan secara empiris terbukti meningkatkan kecakapan akademik peserta didik..

Dengan demikian, Implementasi kecakapan akademik di Jurusan Perhotelan SMKN 1 Metro berjalan sangat baik melalui simulasi peran dan metode proyek. Kualitas akademik diukur dari kemampuan aplikasi teknis yang terstruktur dan integrasi konsep teoritis ke dalam praktik. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan berpikir sistematis dan pemecahan masalah siswa sesuai tuntutan kerja nyata.

d. Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Metro Implementasi Kecakapan Vokasional di Jurusan Perhotelan memiliki orientasi kuat pada tuntutan dunia industri, yang mencakup keterampilan teknis dan non teknis. Sebagaimana dikonfirmasi oleh Ibu Ermawati, keberhasilan siswa dinilai secara komprehensif berdasarkan kualitas hasil kerja yang mendetail misalnya kerapian *pressing* di *laundry*, bukan hanya kecepatan.

Pendekatan penilaian yang ketat ini merupakan komitmen

⁹⁷ Rafika Rahmadani dkk., "Analisis Kecakapan Hidup Siswa pada Pembelajaran Ekonomi Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 15 Palembang," *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 9, no. 2 (2017): 72–78, <https://doi.org/10.30599/jti.v9i2.97>.

jurusan untuk menerapkan standar profesionalisme yang berlaku di hotel bintang tiga ke atas.

Penguatan kecakapan ini dilakukan melalui penanaman sikap profesionalisme, di mana siswa diwajibkan memosisikan diri sebagai pegawai hotel dengan menggunakan seragam yang berbeda sesuai divisi kerja. Hal ini penting untuk membentuk mentalitas kerja sejak dini. Bukti nyata dari kesiapan vokasional ini terlihat dari keunggulan program PKL di kelas 12, di mana banyak siswa yang berprestasi langsung ditarik bekerja oleh pihak hotel tempat mereka PKL, menunjukkan validitas praktik vokasional yang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amiruddin, Ismail, & Musaddik yang menunjukkan bahwa hard skill vokasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, di mana keterampilan teknis yang dilatih melalui praktik langsung terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam memenuhi standar kerja industri.⁹⁸ Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Sayuti & Mujiarto yang menegaskan bahwa integrasi *employability skills* seperti ketelitian, disiplin, komunikasi kerja, dan kemampuan mengikuti prosedur merupakan komponen

⁹⁸ Amiruddin Amiruddin dkk., "PENGARUH KEMATANGAN VOKASIONAL DAN HARD SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PENGELESAIAN SMKN 2 PARE-PARE," *JoVI:JOURNAL of VOCATIONAL INSTRUCTION* 1, no. 1 (2022): 27, <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32162>.

penting dalam pembelajaran vokasional yang efektif.⁹⁹

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kecakapan vokasional mencakup *basic vocational skills* seperti ketelitian, kerapian, dan kemampuan mengoperasikan peralatan, serta *occupational skills* yang berkaitan langsung dengan tuntutan pekerjaan tertentu. Menurut Anwar, kecakapan vokasional merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup yang mengarahkan siswa untuk menguasai keterampilan kerja sesuai standar profesi dan kebutuhan industri. Teori ini sejalan dengan konsep pendidikan vokasi modern yang menekankan integrasi antara hard skills dan soft skills sebagai dasar terbentuknya kesiapan kerja profesional.¹⁰⁰

Dengan demikian, penerapan standar kerja industri, pembiasaan profesionalisme, serta praktik PKL di hotel berbintang di Jurusan Perhotelan SMKN 1 Metro menunjukkan potret pendidikan *Life Skill* yang sesuai dengan teori kecakapan vokasional. Proses pembelajaran tersebut memperkuat keterampilan teknis, ketepatan prosedural, dan sikap profesional siswa sehingga membentuk kompetensi vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan *Life Skill* di SMKN

⁹⁹ Muhammad Sayuti dan Mujiarto Mujiarto, "Employability skills in vocational high school context: An analysis of the KTSP curriculum," *Journal of Vocational Education Studies* 1, no. 2 (2018): 33, <https://doi.org/10.12928/joves.v1i2.707>.

¹⁰⁰ anwar, *pendidikan kecakapan hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 31.

1 Metro

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa faktor pendukung keberhasilan pendidikan *Life Skill* adalah adanya fasilitas yang memadai, minat siswa terhadap pendidikan yang diberikan, dan adanya kegiatan terkait dengan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*). Hal ini sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempenaruhi hasil belajar peserta didik terbagi menjadi faktor lingkungan, instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis.¹⁰¹ Dimana fasilitas praktik dan dukungan industri termasuk faktor instrumental, sedangkan motivasi dan minat siswa termasuk faktor psikologis yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Handayani, Kusumaningsih & Sudana yang menemukan bahwa fasilitas praktik memadai memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran vokasi¹⁰²

Faktor pendukung utama keberhasilan pendidikan *Life Skill* di Jurusan Perhotelan terletak pada dukungan fasilitas yang unggul dan kualitas praktik yang sangat relevan dengan kebutuhan industri. Sekolah telah menyediakan fasilitas praktik yang lengkap dan memadai, yang setara dengan standar hotel bintang 4. Keunggulan

¹⁰¹ Muhammad Zakiannur Rida dan Pendidikan Islam, *METODE PENDIDIKAN LIFE SKILL DALAM MEMBENTUK SANTRI MANDIRI PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER ASWAJA PIYUNGAN BANTUL*, t.t.

¹⁰² Kristin Handayani dkk., "The Influence of Practical Facilities on the Quality of Learning at State Vocational Schools," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 54, no. 1 (2024): 206–19, <https://doi.org/10.15294/lik.v54i1.23521>.

ini diperkuat dengan adanya Edotel fungsional sebagai tempat simulasi kerja nyata, serta kelengkapan peralatan di seluruh area praktik (*Housekeeping, F&B, dan Laundry*) yang memastikan siswa dapat berlatih *hard skills* secara intensif dan realistik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan, Purnawan & Setyawan yang menemukan bahwa kelengkapan dan kesesuaian fasilitas praktik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi vokasional siswa SMK.¹⁰³

Dukungan kedua yang penting adalah jaringan kerja sama yang kuat melalui MoU dengan hotel minimal bintang 3 ke atas di berbagai kota besar pariwisata, mulai dari Metro, Bndar Jaya, Bandar Lampung hingga Bandung, Jakarta, dan Yogyakarta. Kerja sama ini menjadi sarana penting untuk kegiatan pengenalan industri (*table manner*) dan pelaksanaan PKL yang berkualitas. Jaringan yang luas ini terbukti berhasil meningkatkan kesiapan kerja siswa, dimna mereka yang memiliki *skill* unggul seringkali langsung direkrut untuk bekerja oleh pihak hotel tempat mereka PKL.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amiruddin, Ismail & Musaddik yang membuktikan bahwa kemitraan industri memiliki peran besar dalam menyiapkan kesiapan kerja siswa SMK.¹⁰⁴ Selain itu,

¹⁰³ Arief Kurniawan dkk., "Kesesuaian Fasilitas Praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Dengan Kompetensi Di Industri Wilayah Yogyakarta," *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* 7, no. 1 (2022): 62–71, <https://doi.org/10.21831/dinamika.v7i1.48704>.

¹⁰⁴ Amiruddin dkk., "PENGARUH KEMATANGAN VOKASIONAL DAN HARD SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PENGELESAIAN SMKN 2 PARE-PARE."

penelitian Lestari & Siswanto menunjukkan bahwa pengalaman Prakerin atau PKL memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.¹⁰⁵ Dengan demikian, kemitraan industri dan pelaksanaan PKL yang berkualitas menjadi faktor pendukung strategis bagi keberhasilan pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro.

Selain fasilitas dan kerja sama industri, motivasi internal siswa merupakan faktor penting yang menopang efektivitas pembelajaran *Life Skill*. Semangat belajar siswa membuat fasilitas praktik dan program industri dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga keterampilan *hard skills* maupun *soft skills* berkembang lebih cepat. Hal ini sesuai dengan penelitian Putra, Sukardi, & Indra yang menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja siswa.¹⁰⁶ Penelitian Zuniarti & Siswanto juga menegaskan bahwa motivasi intrinsik siswa menjadi faktor psikologis utama yang menentukan keberhasilan praktik dan kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro.

Adapun faktor penghambat pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro berasal dari faktor eksternal. Kendala muncul pada kerusakan

¹⁰⁵ Isnania Lestari dan Budi Tri Siswanto, "Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>.

¹⁰⁶ Putra Galih Rakasiwi dkk., "The Role of Mediation of Work Motivation in Determining Working Readiness of Vocational School Students," *Mimbar Ilmu* 28, no. 3 (2023): 382–93, <https://doi.org/10.23887/mi.v28i3.65109>.

peralatan praktik dan tingginya biaya operasional mesin seperti dry cleaning. Hambatan ini sesuai dengan penelitian Pambudi & Ashari yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana praktik berdampak langsung pada rendahnya efektivitas pembelajaran vokasional di SMK.

Secara keseluruhan, baik faktor eksternal maupun internal tersebut tidak sepenuhnya menghambat pelaksanaan pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro. Namun, keduanya tetap menjadi tantangan yang perlu dikelola secara kontinu melalui perbaikan sarana, peningkatan dukungan pembelajaran, serta penguatan kemampuan dasar siswa agar pelaksanaan pendidikan *Life Skill* dapat berlangsung lebih optimal dan sesuai tuntutan dunia kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Pendidikan *Life Skill* di Jurusan Perhotelan SMKN 1 Metro telah berjalan sangat baik dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta praktik industri. Adapun penerapan pendidikan *life skill* di SMKN 1 Metro. *Pertama*, dalam pembentukan kecakapan personal muncul melalui pembiasaan disiplin, penggunaan seragam divisi, dan tanggung jawab kerja. *Kedua*, Pembentukan kecakapan sosial tampak dalam latihan komunikasi, kerja sama, dan etika pelayanan melalui simulasi di FO dan F&B. *Ketiga*, pembentukan kecakapan akademik terlihat dari kemampuan siswa menghubungkan teori perhotelan dengan praktik proyek. Dan yang *keempat*, Pembentukan kecakapan vokasional tercermin dari penguasaan keterampilan teknis seperti *pressing laundry*, *making bed*, dan *table setting* yang diperkuat melalui PKL, yang bahkan berujung pada perekrutan langsung oleh pihak hotel.

Faktor pendukung dalam pembentukan pendidikan *life skill* di SMKN 1 Metro meliputi : fasilitas praktik setara hotel bintang 4, Edotel fungsional, kerja sama industri yang kuat, serta motivasi belajar siswa. Adapun hambatan yang ditemukan adalah kerusakan beberapa alat praktik, tingginya biaya operasional mesin tertentu seperti *dry cleaning*. Meskipun demikian, aspek-aspek tersebut perlu dibenahi agar

pembelajaran semakin efektif dan sesuai tuntutan industri perhotelan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kecakapan di Jurusan Perhotelan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis menyadari bahwa upaya pengembangan kualitas lulusan yang profesional dan siap kerja perlu didukung oleh semua pihak secara berkelanjutan. Oleh karena itu, beberapa saran berikut diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi berbagai pihak yang terlibat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan yang berorientasi industri.

1. Bagi Guru Jurusan Perhotelan

Diharapkan agar guru terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mengintegrasikan standar profesionalisme industri ke dalam proses pembelajaran. Guru didorong untuk menggunakan metode proyek dan pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan tantangan kerja nyata, memastikan siswa aktif dalam menguasai *hard skills* dan *soft skills*. Selain itu, guru perlu meningkatkan literasi digital dan pemanfaatan teknologi simulasi untuk memperkaya pengalaman praktik dan pemecahan masalah siswa.

2. Bagi Sekolah (Manajemen dan Kurikulum)

Sekolah diharapkan terus memperkuat kebijakan dan program yang mendukung terciptanya budaya kerja profesional di

lingkungan jurusan. Hal ini dapat dilakukan melalui: Penguatan MoU dengan Industri (Hotel Bintang 3 ke atas) untuk memastikan relevansi kurikulum dan kualitas tempat PKL. Pelatihan berkala bagi guru mengenai standar *operasional prosedur* (SOP) dan teknologi terbaru di industri perhotelan. Penyediaan fasilitas praktik yang semirip mungkin dengan kondisi kerja nyata (simulasi *Front Office*, *Housekeeping*, dll.) untuk memaksimalkan pengalaman vokasional siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat mengkaji dampak jangka panjang dari penanaman empat kecakapan (*Personal, Sosial, Akademik, Vokasional*) ini terhadap kinerja lulusan di dunia kerja . Selain itu, peneliti dapat mengkaji perbedaan efektivitas berbagai metode simulasi praktik dalam menumbuhkan kecakapan *soft skills* (misalnya *public speaking vs. teamwork*) di konteks pendidikan kejuruan lainnya.

4. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan dukungan berupa kebijakan, pelatihan, serta fasilitas yang memadai untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan kejuruan yang berorientasi industri perhotelan. Pemerintah perlu memastikan adanya standarisasi kompetensi guru vokasional dan dukungan anggaran untuk pembaruan peralatan praktik, agar kualitas lulusan dapat bersaing

secara nasional dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Luthfi Chamidi. "Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang)." *Program Magister Ekonomi Syari'ah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung*, 2023.
- Ade Nur Rohim Muhammad Anwar Fathoni. "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia." *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE)*, 2019, 133-40.
- Agustian, Dendi, Amelda Amarta, dan Siswo Wardoyo. "Tantangan Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan SMK di Dunia Industri." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2024): 1373–82. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.5016>.
- Ainur Rahim. "pendidikan berbasis life skill di pondok pesantren." *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN* 8, Nomor 2 (September 2016). <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>.
- albi anggito,johan setiawan. *metode penelitian kualitatif*. Cv jejak, 2018.
- Amiruddin, Amiruddin, Rusli Ismail, Hamzah Nur, dan Musaddik Musaddik. "PENGARUH KEMATANGAN VOKASIONAL DAN HARD SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PENGELESAIAN SMKN 2 PARE-PARE." *JoVi:JOURNAL of VOCATIONAL INSTRUCTION* 1, no. 1 (2022): 27. <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32162>.
- anwar. *pendidikan kecakapan hidup*. Alfabeta, 2004.
- Areisy, Hafidhiya Janata, dan Putu Sudira. "Employability skills of state vocational high school students on welding engineering expertise competency." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 12, no. 1 (2022): 53–63. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.41764>.
- Azizah, Alifa Nur, dan Arin Khairunnisa. "PENDIDIKAN INFORMAL DAN MENDIDIK PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN PADA ANAK." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 7 (2024): 3299–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3061>.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Bolotio, Rivai, Hadirman Hadirman, dan Musafar Musafar. "Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas

- Muslim." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 15, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30984/jii.v15i1.1072>.
- Bone, Universitas Muhammadiyah. *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*. no. January (2019). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.
- Bowo, Arief. *Perencanaan*. Universitas Mercu Buana, 2015.
- Brookfield, Stephen. *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. First edition. The Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. Jossey-Bass, 2012.
- Dekawati, Ipong, dan Kokoy Kurnaeti. "Life Skill Education Policy Implementation and Vocational Education Extracurricular Management and Its Impact on Student Independence." *Mimbar Ilmu* 28, no. 3 (2023): 394–402. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i3.67351>.
- Dese, Aldo, Sri Murwantini, dan Ratna Pancawati. "EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN LINK AND MATCH SMK DENGAN DUNIA USAHA/INDUSTRI." *Steam Engineering* 5, no. 2 (2024): 118–24. <https://doi.org/10.37304/jptm.v5i2.12976>.
- Devi Lestari, Rosman Ilato, Ardiansyah, dkk. "Pengaruh Kecakapan Hidup (life skill) Dan Gaya Hidup (life style) Terhadap Pola Hidup Konsumtif Mahasiswa." *JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS* 6 (Juni 2023).
- Dillon, Anthony, Rhonda G. Craven, Gurvinder Kaur, dan Alexander Seeshing Yeung. "Support for Aboriginal and Non-Aboriginal Australian Students' Wellbeing at School." *International Journal of Educational Research* 99 (2020): 101520. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101520>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Kebijakan Pendidikan Menengah Kejuruan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), 1990.
- Dr. Nurmayani, M.Ag., Dra. Risma, M.Pd., dan Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. *KONSEP DASAR IPS*. 2022 ed. BINA GUNA PRESS, 2022.
- Ennis, Robert H. "Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision." *Topoi* 37, no. 1 (2018): 165–84. <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4>.
- Farida Hanun. *Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Penyelenggaraan Life Skill di Pesantren*. Deepublish, 2018.

- Fauziah, Fauziah. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif." *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 27–51. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129>.
- Firmansyah, Deri dan Dede. "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Frisnoiry, Suci, Harry M W Sihotang, Nazwah Indri, dan Tiolina Munthe. *Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia*. 17, no. 1 (t.t.).
- Galih Rakasiwi, Putra, Thomas Sukardi, Muhammad Indra, dan Jefri Aldo. "The Role of Mediation of Work Motivation in Determining Working Readiness of Vocational School Students." *Mimbar Ilmu* 28, no. 3 (2023): 382–93. <https://doi.org/10.23887/mi.v28i3.65109>.
- Goleman dan Daniel. *Emotional Intelligence*. Bantam Books, 2005.
- Goleman, Daniel. *Social intelligence: the new science of human relationships*. Bantam Books, 2006.
- Hadi, Sofyan, dan Yoyon Suryono. "PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PADA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 18, no. 2 (2014): 261–74. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2865>.
- Handayani, Kristin, Widya Kusumaningsih, dan I Made Sudana. "The Influence of Practical Facilities on the Quality of Learning at State Vocational Schools." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 54, no. 1 (2024): 206–19. <https://doi.org/10.15294/lik.v54i1.23521>.
- Hvalby, Lone, Astrid Guldbrandsen, dan Hildegunn Fandrem. "Life Skills in Compulsory Education: A Systematic Scoping Review." *Education Sciences* 14, no. 10 (2024): 1112. <https://doi.org/10.3390/educsci14101112>.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Cet. IV. PT Bumi Aksara, 2016.
- International Labour Organization. *ASEAN Labour Market Trends 2022*. International Labour Organization, 2022.
- International Labour Organization. *World Employment and Social Outlook: Trends 2023*. 1st ed. ILO, 2023. <https://doi.org/10.54394/SNCP1637>.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, dan Binti Maunah. *PERAN LEMBAGA*

PENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA. 04, no. 02 (2023).

jurnal ilmiah pendidikan. *CAKRAWALA PENDIDIKAN*. Lembaga pengabdian kepada masyarakat universitas yogyakarta, 2003.

Kristanto. "Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)." *CV Budi Utama*, 2018.

Kurniawan, Arief, Purnawan Purnawan, dan Andri Setyawan. "Kesesuaian Fasilitas Praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Dengan Kompetensi Di Industri Wilayah Yogyakarta." *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* 7, no. 1 (2022): 62–71. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v7i1.48704>.

Lestari, Isnania, dan Budi Tri Siswanto. "Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group, 2009.

London, Manuel, Valerie I. Sessa, dan Loren A. Shelley. "Developing Self-Awareness: Learning Processes for Self- and Interpersonal Growth." *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior* 10, no. 1 (2023): 261–88. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-120920-044531>.

Mahendra, P. R. A. *Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural*. 2023. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1171>.

Mawardi, Imam. "Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2012): 215–30. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.589>.

Meci Nilam Sari, Leon A. Abdillah, Mappanyompa, Anugriaty Indah Asmarany, Intan Rakhmawati, Petrus Jacob Pattiasina, Iwan Henri Kusnadi, Rusdiah Hasanuddin, I Putu Yoga Bumi Pradana, Iskandar Zainuddin Rela, Andika isma, Darman, Reina A. Hadikusumo. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. CV. Mega Press Nusantara, t.t.

Mislaini, Mislaini. "PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PESERTA DIDIK." *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 02 (2017): 88–101. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.974>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Nugraha, Septian Aep, dan Mansyur Srisudarso. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA DENGAN PENDEKATAN ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) PADA KURIKULUM SMK PUSAT KEUNGGULAN." *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 5 (2023): 529–35. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i5.210>.

Nurkholis, Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

Nurkholis, Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

Pendidikan oleh Orang Dewasa: dari Teori hingga Aplikasi. *Pendidikan oleh Orang Dewasa: dari Teori hingga Aplikasi*. Bumi Aksara, 2009.

Polit, Denise F., dan Cheryl Tatano Beck. "Generalization in Quantitative and Qualitative Research: Myths and Strategies." *International Journal of Nursing Studies* 47, no. 11 (2010): 1451–58. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2010.06.004>.

Prabowo,, dan Faridah Nurmaliyah. "Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling." *Malang: UIN-Maliki Press.*, 2010.

Pritadrajati, Dyah S. "FROM SCHOOL TO WORK: DOES VOCATIONAL EDUCATION IMPROVE LABOUR MARKET OUTCOMES? AN EMPIRICAL ANALYSIS OF INDONESIA." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 25, no. 3 (2022): 471–92. <https://doi.org/10.21098/bemp.v25i3.1315>.

Putranto, Fx Gugus Febri, Christiayu Natalia, dan Ni Kadek Dian Pitriyani. "Closing the Gap Between Education and Labor Market Requirement: Do Vocational Education Matter?" *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning* 5, no. 3 (2024): 181–91. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v5i3.614>.

Rahmadani, Rafika, Riswan Jaenudin, dan Ikbal Barlian. "Analisis Kecakapan Hidup Siswa pada Pembelajaran Ekonomi Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Negeri 15 Palembang." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 9, no. 2 (2017): 72–78. <https://doi.org/10.30599/jti.v9i2.97>.

Rida, Muhammad Zakiannur, dan Pendidikan Islam. *METODE PENDIDIKAN LIFE SKILL DALAM MEMBENTUK SANTRI MANDIRI PONDOK PESANTREN ISLAMIC STUDY CENTER ASWAJA PIYUNGAN BANTUL.* t.t.

Ridwan, Asep Eri. "Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab." *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 23, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2060>.

Ritonga, Marito. *UPAYA MENGURANGI PENGANGGURAN MELALUI EKONOMI KREATIF.* 2021.

Romanova, Olga. "Embedding employability skills in vocational education and training: What works best for students' self-evaluation and aspirations?" *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability* 13, no. 1 (2022): 20–36. <https://doi.org/10.21153/jtlge2022vol13no1art1488>.

Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran.* Raja Rosdakarya, 2003.

Saputro, Ida Nugroho, Soenarto Soenarto, Herminarto Sofyan, Maulida Catur Riyana, Purwita Sari Rebia, dan Anggita Listiana. "The Effectiveness of Teaching Factory Implementation in Vocational Education: Case Studies in Indonesia." *Universal Journal of Educational Research* 9, no. 11 (2021): 1841–56. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.091104>.

Sari, Devit Etika. "Madrasah Ibtidaiyah 4.0." *EDUTEC : Journal of Education And Technology* 8, no. 2 (2024): 559–68. <https://doi.org/10.29062/edu.v8i2.1067>.

Sari, Dina Merris Maya, dan Aulia Kusuma Wardhani. "Critical thinking as learning and innovation skill in the 21st century." *Journal of English Language and Pedagogy* 3, no. 2 (2020): 27–34. <https://doi.org/10.36597/jelp.v3i2.8778>.

Saripah, lip. *PENAGGULANGAN PEMUDA PENGANGGURAN MELALUI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP.* t.t.

Sayuti, Muhammad, dan Mujiarto Mujiarto. "Employability skills in vocational high school context: An analysis of the KTSP curriculum." *Journal of Vocational Education Studies* 1, no. 2 (2018): 33. <https://doi.org/10.12928/joves.v1i2.707>.

Silvina Novianti, Khusnul Qotimah, Tihan Arvita, dan Hairul Anam. "Literatur Review : Pengembangan Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS

- di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3654–62. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* : Alfabeta,. Cv alfabet, 2017.
- Suharmoko. *Pendidikan Life Skills di Pesantren.* 10 (t.t.).
- Sukirno. *Ekonomi pembangunan.* Bima Grafika., 2008.
- Sumantri, Mulyani. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)." *Inovasi Kurikulum* 1, no. 1 (2004): 21–25. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35608>.
- Suryahadi, Asep, Ridho Al Izzati, dan Athia Yumna. "The Impact of Covid-19 and Social Protection Programs on Poverty in Indonesia." *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 57, no. 3 (2021): 267–96. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.2005519>.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, dan Siti Fauziah Rangkuty. "PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL." *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)* 2, no. 2 (2023): 125–31. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.
- Tim Broad Based Education Depdiknas. *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas.* SIC (Surabaya International Centre), 2002.
- Undang-Undang SISDIKNAS. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- UNICEF. *Global Evaluation of Life Skills Education Programmes.* UNICEF, 2012.
- Wahyuni, Sri, dan Dinar Yulia Indrasari. "Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso." *Jurnal Edukasi* 4, no. 1 (2017): 24. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i1.5086>.
- zuhairi. *pedoman Penelitian Karya Ilmiah.* Raja Grafindo Persada, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE
POTRET PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI SMKN 1 METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan *Life Skill*

- 1. Pengertian Pendidikan *Life Skill*
- 2. Tujuan Pendidikan *Life Skill*
- 3. Indikator Pendidikan *Life Skill*
- 4. Pendidikan *Life Skill* di SMK
- 5. Keterkaitan Pendidikan *Life Skill* dengan Pendidikan IPS

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil SMKN 1 Metro
- B. Hasil Penelitian
 - 1. Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro
 - 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan *Life Skill* di SMKN 1 Metro
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui
Dosen pembimbing

Atik purwasih, M.Pd
NIP. 199205032019032009

Metro 02 oktober 2025
Peneliti

Zain Kholifatul Ma'rufah
NPM. 2201070014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KI. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id

Nomor : B-2534/ln.28/J/TL.00/08/2025

Lampiran :-

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,

KEPALA SMK NEGERI 1 METRO

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 1 METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: ZAIN KHOLIFATUL MA'RUFAH
NPM	: 2201070014
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: POTRET PENDIDIKAN LIFE SKILL DI SMK NEGERI 1 METRO

untuk melakukan prasurvey di SMK NEGERI 1 METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMK NEGERI 1 METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Agustus 2025

Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

NIP 199308212019032020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuja Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0613/ln.28/D.1/TL.00/10/2025
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMKN 1 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0612/ln.28/D.1/TL.01/10/2025,
 tanggal 06 Oktober 2025 atas nama saudara:

Nama	: ZAIN KHOLIFATUL MA'RUFAH
NPM	: 2201070014
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMKN 1 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMKN 1 METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POTRET PENDIDIKAN LIFE SKILL DI SMKN 1 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Oktober 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SMK NEGERI 1 METRO

Jl. Kemiri No.4 15A Iringmulyo Kec. Metro Timur Kota Metro Kode Pos: 34112
 Telp. (0725) 41295-42774 Fax. (0725) 41295 NPSN: 10807612 NSS: 401126104001
 e-mail: smkn1metro@gmail.com website: smkn1metro.sch.id



Metro, 08 September 2025

Nomor : 070/518/V.01/SMKN.1/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Research

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah DAN Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
 Di Tempat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B-2534/ln.28/J/TL.00/08/2025 tanggal 19 Agustus 2025 perihal tersebut pada pokok surat.

Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin Prasurvey kepada:

Nama : Zain Khalifatul Ma'rufah
 NPM : 2201070014
 Jurusan : Tadris IPS

Dengan catatan :

1. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMK Negeri 1 Metro.
2. Segala sesuatu yang timbul akibat Research menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian untuk dijadikan periksa, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,



FAHRISYA, S.Pd
 NIP 19820221 200604 1 005



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SMK NEGERI 1 METRO

Jl. Kemiri No.4 15A Iringmulyo Kec. Metro Timur Kota Metro Kode Pos: 34112
 Telp. (0725) 41295-42774 Fax. (0725) 41295 NPSN: 10807612 NSS: 401126104001
 e-mail: smkn1metro@gmail.com website: smkn1metro.sch.id



Metro, 20 Oktober 2025

Nomor : 070/683/V.01/SMKN.1/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Research

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di Tempat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B-0612/ln.28/D.1/TL.01/10/2025 tanggal 06 Oktober 2025 perihal tersebut pada pokok surat.

Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin Research kepada:

Nama : Zain Kholidatul Ma'rufah
 NPM : 2201070014
 Jurusan : Tadris IPS

Dengan catatan :

1. Mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMK Negeri 1 Metro.
2. Segala sesuatu yang timbul akibat Research menjadi tanggung jawab mahasiswi yang bersangkutan.

Demikian untuk dijadikan periksa, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,



FAHRISYA, S.Pd
 NIP 19820221 200604 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0612/In.28/D.1/TL.01/10/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	ZAIN KHOLIFATUL MA'RUFAH
NPM	:	2201070014
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survei di SMKN 1 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POTRET PENDIDIKAN LIFE SKILL DI SMKN 1 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Oktober 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Mengetahui,
Pejabat Setempat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0387/ln.28.1/J/TL.00/09/2025

Lampiran : -

Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,

Atik Purwasih (Pembimbing 1)

(Pembimbing 2)

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	ZAIN KHOLIFATUL MA'RUFAH
NPM	:	2201070014
Semester	:	7 (Tujuh)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Tadris IPS
Judul	:	POTRET PENDIDIKAN LIFE SKILL DI SMKN 1 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 September 2025

Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

NIP 199308212019032020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775, Faksimili (0725) 47296,
Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-816/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama	:	ZAIN KHALIFATUL MA'RUFAH
NPM	:	2201070014
Fakultas / Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201070014.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Zain Khalifatul Ma'rufah
 NPM : 2201070014

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 21/07/2014	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan gaya Penulisan, format dan kutipan. termasuk ukuran huruf dan space tulisan. - Perbaikan judul proposal - Rumusan masalah diubah menjadi Pertanyaan Penelitian - Bagian Latar belakang lebih dipertegas seperti apa pendidikan Life Skill yang ada dilakukan Penelitian - Pada Penelitian relevan dibuat tabel. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
 NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Zain Kholifatul Ma'rufah
NPM : 2201070014

Program Studi : Tadris IPS
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	30/07 2025	<ul style="list-style-type: none"> - tata penulisan, diperbaiki kembali - keterkaitan pendidikan formal dan non formal (jenis pendidikan). - sumber ikhtisan. + Data pengangguran (pendahuluan) Sistematik matris yang dicantum - Pendidikan secara umum - Pondok pesantren = life skill Data santri dibuat tabel - analisis frekuensi dalam bentuk . 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.

NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.

NIP. 19920503 201903 2 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Zain Khalifatul Ma'rufah
 NPM : 2201070014

Program Studi : Tadris IPS
 Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	06/09 2015.	<p>* dibuat paragraf pada point 1,2,3.</p> <p>* penulisan lengkap pendidikan, jumlah santri.</p> <p>* pertanyaan penelitian.</p> <p>* tukungan penulisan italic dan ips besar.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing


Atik Purwasih, M.Pd.
 NIP. 19920503 201903 2 009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id



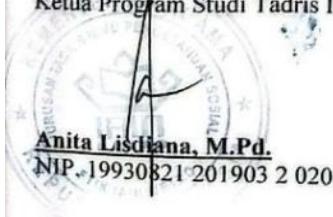
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Zain Kholidatul Ma'rufah
 NPM : 2201070014

Program Studi : Tadris IPS
 Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	06 / 09 25.	<ul style="list-style-type: none"> * dibuat paragraf pada Ratah 1,2,3. * penulisan lengkap pendidikan, jumlah santri * pertanyaan penelitian. * buktikan penulisan halic dan ips besar. 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.

NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
 NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

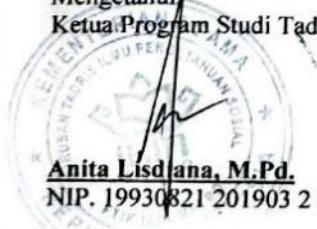
Nama : Zain Kholidatul Ma'rufah
NPM : 2201070014

Program Studi : Tadris IPS
Semester :

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	6/08	Acc disseminarkan	✓
	8/09	- tentukan indikator secara isi bab II - sesuaikan format validasi APD - kembangkan pertanyaan .	✓
	10/09	Acc APD	✓

Mengetahui,

Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.

NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd.

NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KI Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Zain Kholidatul Ma'rufah
NPM : 2201070014

Program Studi : Tadris IPS
Semester : ...

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	8/25/08	Acc disseminarion	/
	8/25/08	- tentukan indikator selesai ini hab II - selesaikan format validitas APD - kembangkan pertanyaan	/
	16/25/08	Acc APD	/

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Zain Khalifatul Ma'rufah
NPM : 2201070014

Program Studi : Tadris IPS
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	24 / 25 / "	<p>Bab IV</p> <p>- analisis pendekatan & pengembangannya.</p> <p>Bab V</p> <p>- perbaiki ketimpangan .</p> <p>- abstrak sejarkan ketimpangan .</p> <p>- lengkap lampiran .</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dosen Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Zain Khalifatul Ma'rufah
NPM : 2201070014

Program Studi : Tadris IPS
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	21 / 25. / 11	Ace dimungkinkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dosen Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 009

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 201903 2 009

DOKUMENTASI



Dokumentasi Wawancara dengan Waka Kurikulum SMKN 1 Metro



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Jurusan Perhotelan SMKN 1

Metro





Dokumentasi Wawancara dengan siswa SMKN 1 Metro



Dokumentasi Kegiatan Praktik Siswa Jurusan Pertotelan SMKN 1 Metro



Dokumentasi gedung Edotel
Praktik
Housekeeping

Dokumentasi Kamar



Dokumentasi 4 Ruangan Praktik

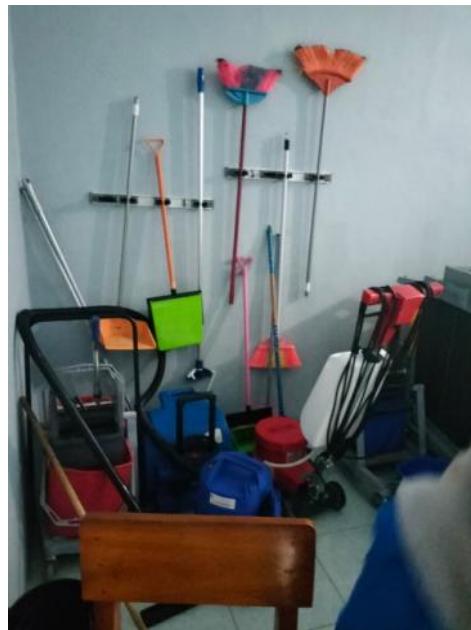
Dokumentasi Mesin cuci besar



Dokumentasi kompor panggang
laundry



Dokumentasi mesin press

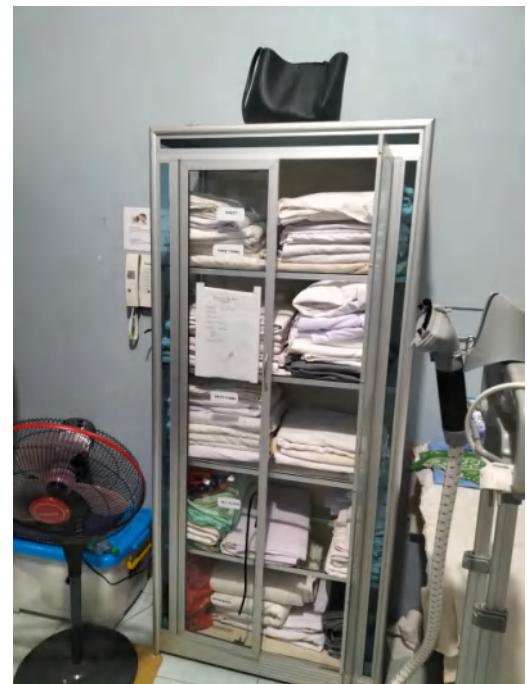


Dokumentasi alat pembersih ruangan



Dokumentasi alat setrika UAP
besar

Dokumentasi kompor



Dokumentasi mesin cuci ukuran sedang
dsetrika Dokumentasi bahan yang akan



Dokumentasi mesin dry cleaning

Dokumentasi mesin pengering

besar



Dokumentasi Fasilitas *Life Skill* Jurusan Perhotelan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Zain Khalifatul Ma'rufah Lahir di Sriwidodo, 11 September 2004, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Sadar Sriwijaya, Kecamatan Bandar Sribhawono, Lampung Timur. Peneliti merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara bapak Muhtarom dan ibu Siti Halimah. Peneliti memiliki 1 saudara laki-laki bernama Ahmad Fahrurrozi yang telah selesai menempuh pendidikan S1 di IAIN Metro pada 2023 lalu. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di RA Sadar Sriwijaya, kemudian melanjutkan pendidikan dasar (SD) di MI Nurul Huda Sadar II Sriwijaya, selanjutnya peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Darun Nasy'iin. kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang kemudian menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) sejak 2022.